MINGGUAN UMUM

Pesat



TENTARA FNPVS SIAP GANJANG AGRESOR AS.

TAHUN KE-X

14

12 MEI 1965

Kiriman

Kepada dan dari Redaksi

No. 25. Sdr. F.X. WARUDJU SULARDJI, Djl. Hardjuna, Surabaja.

Pertanjaan : no. 1. Apakah tugas dari Depernas itu ?

Djawab : Depernas — Dewan Perantjang Nasional. Djelasnja apa tugasnja, jaitah memokoki dari segala tugas nasional, harus membuat blueprint (pola biru) dari pada suatu masjarakat Indonesia jang berkeadilan sosial, jang betul2 adil makmur seperti jang dimaksud oleh Mukaddimah U.U.D. 45 dan pasal 33. Tata tentrem kerta rahardja, gemah ripah loh djinawi, subur kang sarwa tinandur, murah kang sarwa tinuku.

Pertanjaan : no. 2. Kita kembali ke U.U.D. 45. Kena apakah tidak mentjiptakan Undang2 baru lagi sadja ?.

Djawab : Karena U.U.D. 45 parlemen tidak dapat mendjatuhkan Pemerintahan, ketjuali M.P.R. (Madjelis Permusjawaratan Rakjat).

U.U.D. 45. adalah pentjerminan kepribadian bangsa Indonesia, jang sedjak zaman purbakala, nenek mojang kita telah mempraktekkannja. Jaitu pemerintahan jang mendasarkan sistim musjawarah dan mufakat dengan pimpinan satu kekuasaan-sentral ditangan seseorang sesepuh, tetapi tidak mendiktatori tetapi sebagai pemimpin, sebagai pengajoman. Djadi ini jang berarti Demokrasi Terpimpin.

U.U.D. 45. dapat bekerdja sesuai dengan dasar dan tudjuan Revolusi. Melalui saluran2nja dapat pula mendjalankan ordening, herordening dan retooling.

No. 26. Sdr. MARULI, Denpasar, Bali.

Red. dapat memahami keketjewaan2 sdr. akan keterlambatan Pesat ditangan sdr. Kesukaran2 jang kami hadapi bukan sadja persoalan dalam pertjetakan, tetapi djuga hubungan perdjalanan jang lebih tepat lagi. Hal ini kami sudah menempuh beberapa tjara untuk mengatasi itu semua tadi, diharap mulai Minggu depan sudah lantjar kembali. Begitu pula mengenai rubrik jang sdr usulkan masih dalam pertimbangan kami. Memang betul madjalah Pesat adalah madjalah jang paling murah sendiri pada waktu sekarang ini.
Trima kasih.

PENGUMUMAN REDAKSI

Untuk menjesuaikan dengan isi maka nomer ini tanggalnja disesuaikan dengan tanggal KELUARNJA.

Harap maklum.



Pesat

Diterbitkan oleh :
Jajasan Penerbitan
„ P E S A T "
(Anggota S. P. S.)
*
Direksi : MARLAN.
*
Administrasi : DJOEWADI.
*
Dewan Red. : Atmosoegito, G. Soepraworo, Soehardjt, Soetarto
*
Penanggungdjawab : G. Soepraworo
*
Alamat : Pakuningratan 67 Jogjakarta.
Tolp. Kantor : 747
Rumah : 747, 494 & 575
*
HARGA MADJALAH
Langganan 1 bln. Rp. 122,50
Monas Rp 5,—
Harga langganan tiap bulan Rp 127,50
Etjeran 1 ex Rp. 32,50
(termasuk Monas).
Adp. 1 mm Kol. Rp. 9,—
TAHUN KE XXI No. 14
12 MEI 1965

Kearah Pendidikan Pembangunan Sosialis

HARI tgl. 2 Mej jl telah diperingati Hari Pendidikan Nasional. Dan selandjutnja pada hari2 tsb akan diadakan peringatan. Berbitjara mengenai pendidikan banjak sekali jang harus dipikirkan dan harus di laksanakan. Kiranja akan sama lain jang merupakan bagian2 pula banjaknja dengan hal2 daripada revolusi kita dewasa ini.

Memang benar djika dianggap bahwa kita semua telah banjak berpikir pula untuk memenuhi tuntutan revolusi. Tetapi djuga sebaliknja masih banjak lagi jang belum kita kerdjakan atau kita selesaikan, tegasnja masih banjak jang harus ditjuruntangani.

Demikianlah soalnja tidak sulit untuk didjawab, djika kita tanjakan mengapa. Sebab sebagaimana ditegaskan oleh Presiden Soekarno, bahwa revolusi adalah satu proses jang pandjang, dan bukan hanja satu kedjadian sekedjap mata. Maka oleh karena itu seluruh bagian2 daripada revolusi itu djuga tak dapat dirampungkan dalam sekedjap mata atau hanja dengan mentjiptakan peraturan2 dan undang2 jang baru belaka, atau dengan perintah2 sadja. Peraturan2, undang2 dan perintah2 hanja akan tinggal perintah2 sadja djika tidak dilaksanakan dengan sebaik-baiknnja.

Tetapi memang soalnja tidak sesederhana itu. Banjak lagi jg harus diperhatikannja. Chususnja dlm hal ini djuga kepada para pelaksananja dilapangan matjam2 itu. Pelaksana2nja harus pula terdiri dari tenaga2 jang tangguh, banjak memiliki keberanian. Sebab Soalnja memang revolusi. Revolusi jg. tidak hanja menguntungkan kepada tradisi lama, tidak menggantungkan kepada segala peraturan jang ada sadja. Jang sangat diperlukan barang tentu djuga tenaga2 jang revolusioner dan progresip. Demikian pula halnja dibidang pendidikan, diperlukan sekali adanja tenaga2 jang mempunjai kebranjan jang tjukup untuk meninggalkan sistim pendidikan jang lama, jang sudah tidak laras lagi dengan tuntutan revolusi kita inj.

Tentu djuga orang tidak akan menuntut untuk segera mentjiptakan suatu jang dapat digunakan setjara abadi. Sebab keabadjan itu sesungguhnja tidak ada ketjuali keabadian itu sendiri, seperti halnja kesempurnaan itu djuga tidak ada ketjuali kesempurnaan itu sendiri. Segala sesuatunja pasti akan berubah dan berkembang madju, sesuai dengan perkembangan dan kemadjuan djamannja. Djuga didalam bidang pendidikan ini tidak ada tuntutan sematjam itu. Tetapi diharapkan dan dikehendaki supaja bidang pendidikan inipun bisa memenuhi tuntutan tiap2 djamannja.

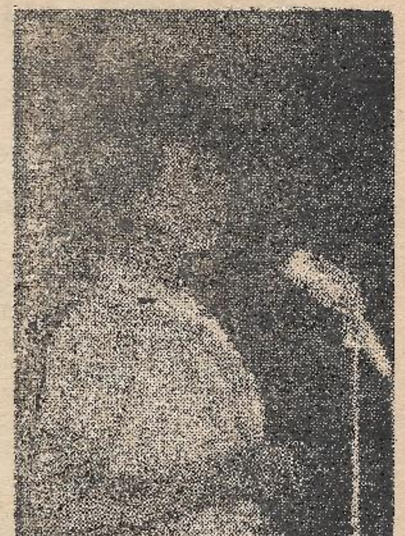


Bagi kita di Indonesia ini, disuatu negeri jang rakjatnja sedang melaksanakan revolusi, untuk mentjapai suatu masjarakat adil dan makmur suatu masjarakat sosialis Indonesia, tentu segala gerak harus diarahkan kepada tjita2 revolusi. Diarahkan bukan berarti segera mentjiptakan suatu pendidikan jang sosialis sama sekali, tentu tidak. Sebagaimana halnja dibidang2 jang lainnja, jang harus disesuaikan dengan perkembangan revolusi, maka pendidikan pun harus bisa dibawa kedjalan revolusi ini. Kalau sekarang kita sedang melaksanakan banting stir, maka dibidang pendidikan pun demikian pula harusnja. Kita harus berani tinggalkan sama sekali sistim pendidikan jang lama, dan kita harus pula mengarahkan sistim pendidikan kita dewasa ini sesuai dengan amanat banting stir untuk Berdikari dibidang pendidikan ini. Berani meninggalkan sama sekali sistim pendidikan barat dan berdiri diatas kepribadian kita sendiri dibidang pendidikan, sebagaimana diharapkan oleh Presiden/Pemimpin Besar Revolusi Bung Karno.

Djadi kini belum lagi tuntutan kita dalam bidang pendidikan ini, untuk sekarang ini supaja telah bisa ditjiptakan pendidikan sosialis. Tetapi suatu sistim pendidikan baru untuk pembangunan Sosialisme Indonesia. Mengenai hal telah kita miliki „Pantjawardana", jang sudah tjukup kita kenal. Kini tinggal pelaksanaan daripada itu. Dalam hubungan ini diperlukan adanja penelitian pelaksanaannja.

Tetapi diatas semuanja itu, jang sangat penting adalah bimbingan kepada anak didik kita untuk pertama2 tjinta kepada kerdja. Tentulah kerdja jang sesuai dengan tuntutan perkembangan revolusi. Oleh karena itu kiranja sangat diperlukan lebih banjaknja waktu untuk pendidikan praktis bagi para peladjar kita. Bukannja berarti sama sekali meninggalkan pengadjaran teoritis. Hanja perlu penambahan waktu pendidikan praktis itu sendiri. Ini bukan lain ketjuali dimaksudkan supaja para pemuda kita tegasnja djuga para peladjar kita mengenal fungsi kerdja itu dan mengenal akan kepentingan daripada revolusi kita dewasa ini.

Bimbingan sematjam ini sekaligus akan mendidik para pemuda kita jang masih duduk dibangku sekolah untuk memiliki semangat revolusioner jang tinggi. Disamping itu djuga penting sekali bagi para peladjar kita untuk memiliki ketjintaan kepada alam jang terbentang luas didepan mereka itu. Oleh karena itu pendidikan praktis kiranja perlu sekali disesuaikan dengan keadaan dan waktu setempat. Dan masalah ini akan banjak memberikan sumbangan bagi perkembangan revolusi itu sendiri. Dan ini adalah pula harapan daripada para pendukung revolusi, karena dengan demikian akan menanam rasa tjinta kepada tanah air dan kekajaannja. Dan jang lebih penting lagi adalah pendidikan untuk dapat menggunakan kekajaan alam jang kita miliki untuk dimanfaatkan bagi kehidupan kita sendiri.



Keberanjan berpidato dimuka umum perlu latihan.

Demikianlah singkatnja sekarang kita harus dapat mengusahakan sistim pendidikan pertama2 kearah patriotisme untuk dapat memenuhi tuntutan revolusi mendidik kader2 untuk pembangunan Sosialisme. Demikianlah pendapat kita untuk membantu memperkembangkan pendidikan nasional kita.

Jk. 3 Mej 1965.—

KATA SI KETJIL



— Pakne, panggilan "oom" dan "tante" diganjang sebab ndak tjotjok sama kepribadian.
— Djuga „ndoro"2 an, ja!?.

BERDIRI DIATAS KAKI SENDIRI.

(II).

MENURUT keadaan2 jang njata dan hasil2 jang telah kita tjapai, sekarang tahap revolusi kita Nasional Demokratis sudah hampir selesai.

Dalam tahap Nasional Demokratis ini Revolusi kita telah mendjebol nekolim dan feodalisme untuk dapat menjelenggarakan tata-kehidupan Nasional jang demokratis.

Sekarang kita melangkah ke tahap selandjutnja, Revolusi kita mulai memasuki tahap jg kedua; jaitu tahap SOSIALISME INDONESIA.

Tahap kedua ini adalah djustru tahap Pembangunan "Kita harus membangun" kita harus bekerdja keras kita harus membanting tulang memeras kita punja tenaga untuk membangun Sosialisme Indonesia itu.

Seperti telah ber-ulang2 kali kukatakan, Sosialisme tidak akan djatuh begitu sadja dari langit seperti air embun diwaktu malam, tetapi Sosialisme harus kita bangun, harus kita bina, harus kita perdjuangkan.

Untuk dapat melaksanakan, mensukseskan pembangunan Sosialisme sebagai tahap-kedua daripada Revolusi kita sekarang ini, kita harus menghantjur leburkan kapitalisme dan nekolim, karena kapitalisme dan nekolim itulah lawan Sosialisme, musuh bebujutan daripada Sosialisme.

Sosialisme jang akan kita bangun adalah Sosialisme Indonesia jaitu : SOSIALISME BERDASARKAN PANTJASILA. Kita harus membanting tulang, memeras otak dan memeras keringat untuk membangun sjarat-sjarat bagi masjarakat Sosialis Indonesia itu, jaitu : Masjarakat adil dan makmur, adil dan makmur materiil dan spirituil berdasarkan Pantjasila. Masjarakat Sosialis sematjam itu adalah masjarakat Sosialis dengan sjarat2 sosial-ekonomis jang tinggi, dengan alat2 hidup jang setinggi2nja, alat komunikasi jang se-modern2nja suatu masjarakat dalam taraf elektronis jang tjukup sandang dan tjukup pangan.

Untuk menjelenggarakan Masjarakat Sosialisme, kita harus melantjarkan pembangunan setjara berentjana, karena pembangunan Sosialisme adalah pembangunan berentjana, jaitu : PEMBANGUNAN TERPIMPIN.

Praktek2 liberal dalam pembangunan, harus kita kikis habis sama sekali. Segala kegiatan pembangunan Negara dan Masjarakat harus kita satukan mendjadi One coordinated Unit' One coordinated Whole.

Hanja dengan persatuan dan kesatuan gerak usaha pembangunan jang terpimpin itulah, Masjarakat Sosialis Indonesia dapat segera kita wudjudkan. Taraf pertumbuhan Revolusi kita sekarang menuntut daripada kita disiplin-sosial jang lebih tinggi dan lebih mantap daripada waktu jang sudah2.

Terpimpin oleh satu Pola Pembangunan Nasional Semesta Berentjana, kegiatan Pemerintah dan Masjarakat harus kita tingkatkan dan djuruskan kearah tertjiptanja Tata-Perekonomian berdasarkan Pasal 33 Undang-undang Dasar kita 1945, jaitu EKONOMI TERPIMPIN.

Situasi Politik Nasional.

SEDJAK ku-utjapkan pidatoku TAVIP pada tanggal 17 Agustus 1964 perkembangan Revolusi kita mengikuti garis pertumbuhannja jang selalu meningkat, terus-menerus meningkat makin tinggi menudju perwudjudan tudjuannja jg sungguh besar. Revolusi kita berdjalan dengan deras, lari dengan tjepat langsung menudju kesasarannja.

Dengan telah terselesaikannja keamanan di Sulawesi Selatan, tamatlah riwajat gerombolan2 pengatjau keamanan dalam negeri kita.

Sedjak tertembak matinja Kahar Muzakar pada tanggal 3 Pebruari tahun ini, berachirlah gangguan dan pengatjauan kehidupan Rakjat Sulawesi Selatan. Dan sekarang Rakjat telah kembali kerumah ladangnja masing2 bebas dari ketakutan dan antjaman, untuk melandjutkan pembangunan disegala bidang.

Rakjat Sulawesi Selatan telah mendapatkan kembali kegairahan dan kegembiraan kehidupannja untuk segera bertjantjut taliwondo menjingsingkan lengan badjunja, memeras keringat dan membanting tulang untuk membangun Sulawesi mendjadi lumbung-pangan daripada Republik Indonesia.

Pemerintah dan segenap Rakjat diseluruh Tanah Air ikut bersuka gembira dengan Rakjat Sulawesi Selatan dan bersjukur kehadirat Allah s.w.t. serta berterimak asih kepada Angkatan Bersendjata kita, jg telah menjelesaikan tugasnja dengan sempurna. (Hadirin bertepuk tangan-Red).

Peristiwa PROKLAMASI BEBAS BUTA HURUF segenap Rakjat seluruh Indonesia pada tanggal 31 Desember 1964, jg diikuti dengan KOMANDO PELAKSANAAN KEWADJIBAN BELADJAR diseluruh Indonesia menambah betapa besarnja "National achievement" Revolusi kita, jang sungguh2 mengagumkan Dunia.

Revolusi Indonesia njata2 adalah Revolusi MAHA-BESAR, jang telah membuat Rakjat kita mendjadi Rakjat jang besar daja djuang dan prestasinja, bangsa jang sungguh gagah perkasa.

Ditengah-tengah Rakjat jang berdjuang, Rakjat jang menggelora semangat revolusionernja, dalam melaksanakan Revolusi Pantjamuka kita ini, terlihatlah persatuan dan kegotongrojongan nasional progresip-revolusioner jang makin kokoh dan mendalam disertai dengan disiplin-nasional jang membadja.

Sungguh pantas disajangkan bahwa sementara Pemimpin2nja telah terkena oleh godaan-sjaitan-pertjektokan, dan digerumuti oleh djebakan2 liberalisme dan infiltrasi daripada subversi nekolim.

Untuk mengembalikan keutuhan, untuk membina kesatuan dalam tubuh Revolusi dan gerak perdjuangan kita jg sedang memuntjak itu, sampailah Presiden / Pemimpin Besar Revolusi mempertemukan 10 Partai Nasakom pada tanggal 12 Desember 1964 di Istana Bogor, jang Alhamdulillah, dapat mengembalikan persatuan atas dasar ikatan-kebulatan tekad jang kini terkenal dengan nama : DEKLARASI BOGOR.

Deklarasi Bogor itulah kebulatan tekad Partai2 Nasakom kita.

Deklarasi Bogor itulah tjermin persatuan dan kesatuan tekad Partai2 Nasakom itu. Deklarasi Bogor itulah jang harus kita wudjudkan dengan utuh, demi kemenangan Revolusi kita, demi kedjajaan dan kebesaran perdjuangan Rakjat kita.

Tidakkah mendjadi kewadjiban kita semua, chususnja para Pimpinan Partai2 penandatanganan Deklarasi Bogor, untuk melaksanakan kebulatan tekad itu? Untuk menanamkan kebulatan tekad itu kepada para enggota2nja, kepada para pengikutnja, dan kepada seluruh Rakjat Indonesia? agar betul2 bulat-sebulat-sebulatnja tekad kita untuk mengamalkan apa jang tersurat dan tersirat dalam Deklarasi Bogor itu? Adalah mendjadi kewadjiban Pimpinan Partai2 untuk mengkokohkan persatuan-nasional kita, untuk menggembleng Kesatuan-nasional Rakjat kita, untuk mengamankan kebulatan tekad Rakjat kita, guna memenangkan Revolusi Indonesia ! !

Sebagai MANDATARIS MPRS saja mengadjak saudara2 untuk segera "membanting stir", untuk segera mengoreksi diri, untuk segera mengikis-habis kelemahan2 kita guna memperkuat KETAHANAN Revolusi kita.

Dr. H. Roeslan Abdulgani pada Peringatan Hari Kartini

(II - habis)

Kita tidak dapat menjusun Negara dan tidak dapat menjusu masjarakat bila kita tidak mengerti soal2 wanita, kata Dr. Roeslan Abdulgani.

Tanpa mengurangi arti Bab2 sebelumnja, hendaknja Sdr.2 memahami benar2 dan sedalam-dalamnja bagian terachir daripada kitab „Sarinah" tentang kedudukan Sarinah dalam perdjoangan Republik Indonesia dan harus didjadikan pedoman pula bagi tiap2 gerakan wanita revolousioner dewasa ini untuk memenangkan Revolusi dan Dwikora. Perdjoangan Sarinah merupakan kelandjutan daripada perdjuoangan dan pengorbanan Kartini, saja ulangi kembali seruan Bung Karno pada waktu itu jang berkata : „Hai wanit.2 Indonesiai, djadilh revolusi,- .... tiada kemenangan revolusioner djika tiada wanita revolusioner, dan tiada wanita revolusioner, djika tiada pedoman revolusioner !"

Untuk itu haruskah wanita2 kita terus-menerus revolusioner ...... dapatkah kita pisahkan Revolusi Indonesia dan Revolusi Wanita Revolusi Indonesia ini djuga revolusi wanita, sekalipun wanita Indonesia sekarang, lain dalam alam pikirannja, dalam tindak-tanduknja dalam kehendak2nja dalam „outlooknja" daripada wanita jang dulu. Saudara2 tempo hari telah menggelari Sarinahnja — Indonesia „Pembimbing Agung Gerakan Wanita Revolusioner Indonesia". Satu respon se daripada penggelaran itu, ialah djikalau Bung Karno melihat wanita2 berkumpul dengan badju kebajanja jang pantjawarna atau aneka-warna, melihat kain batiknja jang bagus2, melihat mukanja jang ber-seri-seri, melihat sinar matanja jg. laksana sinar bintang dilangit jang abadi, pada waktu itu beliau berkata pada pembukaan kongres ke-10 Kongres Wanita Indonesia di Djakarta tahun jg lalu — „saja mempunjai perasaan bahwa saja ini berdjoang dalam taman-sari jang indah mendapat ilham mengenai kemulti-komplekan satu negara jang bebas dari pendjadjahan, revolusi politik, oleh karena kita merobah sistim feodalisme, sistim parlementer demokrasi dengan sistim demokrasi-terpimpin, revolusi ekonomi oleh karena kita merobah sistim ekonomi kolonial mendjadi ekonomi nasional, revolusi sosial, oleh karena kita merobaah sistim kapitalisme dan imperialisme mendjadi satu sistm sosialisme, revolusi kulturil, oleh karena kita merobah kultur asing jang telah berakar di didalam tubuh bangsa Indonesia mendjadi kultur Indonesia asli jang berdasarkan atas kepribadian Indonesia sendiri.

Peranan wanita.

Peranan dan tugas wanita di tengah2 revolusi kita jang serba-pantjamuka inilah mengharuskan kaum wanita di Djawa Tejah chususnja dan Indonesia pada umumnja dewasa ini ikut bergerak dalam barisan revolusioner.

Berdasarkan teori Bung Karno dalam Bab ke-V dari bukunja „Sarinah" tentang adanja tingkat2 dalam sedjarah perdjoangan kaum wanita ditindjau dari pengaruh Eropa-Barat, dengan adanja :

a) aktivitas „onder-ansjes" dan „dames-kransjes" dari wanita kaum-bangsawan dan kaum-hartawan, dimasa sebelum Revolusi Amerika dan Revolusi Perantjis, sebagai tingkat-kesatu,

b) gerakan „feminisme mentang „patriarchaat", dengan tuntutan „persamaan hak dan kedudukan dengan kaum prija disegala bidang", sebagai tingkat ke-dua,

c) „aksi-aksi wanita sosialis, ber-sama2 dengan kaum laki2", dan meninggalkan teori-fascisnja Hitler tentang bidang aktivitas kaum wanita di 4-K, jaitu Kirche, kuche, Kinder, Kleider, untuk ber-sama2 dengan kaum prija membangunkan sosialisme, sebagai tingkat ke-tiga.

Maka setiap gerakan wanita Indonesia jang menjadari sedalam2nja djiwa revolusi Nasional kita jang meminta tiga sjarat mutlak : **Romantik, dinamik**, dialektik, **romantik, dina**mik dan djelektik jang bukan sadja bersarang didada pemimpin, tetapi romantik, dinamik, dialektik jang menggelora diseluruh hatinja kaum wanita Indonesia umumnja, wanita diseluruh Djawa Tengah pada chususnja dipertegas pula dengan men-TAVIP-kan segenap djiwa-raga Saudara2 serta mejakini benar2 Hukum2 Revolusi tidak dapat bersikap lain daripada ikut menggalang persatuan nasional jang revolusioner, djuga diantara wanita dan priia, memperkuat kedudukan keluarga, membangun sosialisme Indonesia berdasarkan Pantja Sila berlandasan Manipol/Usdek dan menentang feodalisme, kolonialisme dan imperialisme.

Garis ketegasan sikap ini harus ditarik terus dalam tingkat perdjoangan rakjat dan pemerintah kita dewasa ini, jang dibawah pimpinan Presiden/Pemimpin Besar Revolusi Bung Karno kini menegaskan program dibidang ekonomi „membanting stir" dengan prinsip berdiri diatas kaki sendiri, dibdang politik mensukseskan terselenggaranja Konefo dan Indonesia sambil memperkuat rasa solidaritas antara negara2 Nefos dan dibidang kebudajaan tegas2 mengkikis-habis imperialisme kulturil, jang tidak tjotjok dengan kepribadian kita sendiri.

Soal2 chusus.

Bahwa kaum wanita Indonesia menghadapi persoalan2 chusus, disebabkan karena kodratnja dan fungsinja dalam lingkaran rumah-tangga dan keluarga, hal ini tidak membebaskan dirinja dari kewadjiban untuk setjara minimal memahami persoalan2 Revolusi kiita. Adapun lingkaran keluarga jang mendjadi pangkal perdjoangan kaum wanita dan pria, harus dapat dilihat dalam „interkoneksinja" dan „interwoven"-nja dengan lingkaran2 jang lebih luas, jakni lingkaran masjarakat dan Negara, jang sedang bertransisi dan berrevolusi ini, sebagai bagian bagi daripada lingkaran dunja internasional, terutama dari dunja „the new emerging forces", kolonialisme dan neo-kolonialisme, menudju kearah kemerdekaan, kebebasan, keadilan dan kesedjahteraan bagi seluruh bangsa2 diseluruh dunia.

Sedjalan dengan utjapan Bung Karno didalam „Sarinah", bahwa : — „Sedjak dari tahun 1928 saja mengandjurkan kepada wanita Indonesia untuk memborong ketiga2 tingkatan itu didalam satu gelombang jang maha-sakti membo rong tingkat kesatu dan tingkat kedua tingkat tiga itu (jg didalam masjarakat kita objektip tentu ada) didalam satu sintese program perdjoangan wanita, jang bersama2 dengan laki2 (tidak anti laki2) betul2 menggegap gempitakan tenaga nasional. Dan sekarang didalam revolusi nasional kita ini, lebih2 lagi saja mendengungkan kepada wanita Indonesia supaja pemimpin2nja tjakap menjusun sintese-program jang demikian itu" — mendorong Musjawarah Kesedjahteraan Keluarga jang dimulai pada hari ini untuk menelorkan satu program jang revolusioner ditudjukan kearah pengintegrasian diantara lingkaran2 keluarga lingkaran2 masjarakat dan lingkaran Negara ditengah2 revolusi kita dewasa ini demikian prasaran Menko Dr. Roeslan pada musjawarah Kesedjahteraan Keluarga seluruh Djawa Tengah.

* * *



Memperkenalkan Arab Selatan Jang Bergolak

Jaman Selatan

Daerah ini dahulu dikenal dengan nama Arabia Selatan, tetapi dalam Sidang Dewan Liga Arab pada tanggal 18 Mei 1964 jang lalu Jaman meminta agar supaja Arabia Selatan ini dinamakan Jaman Selatan jg. terdjadjah (The Occupied Southern Yemen). Permintaan itu telah disetudjui dan disjahkan oleh dewan tsb.

Pada tanggal 6 September 1822 dengan mengadakan perdjandjian perdagangan dengan Sultan Lahadj dan Aden, Inggeris memulai pendjadjahannja. Menurut perdjandjian itu Inggeris diberi sebagian pelabuhan Aden untuk keperluan kapal2nja, tetapi pada tanggal 19 Djanuari 1839 Inggeris dengan se-wenang2 melanggar perdjandjian dengan djalan mendudukj Aden dengan kekuatan bersendjatanja. Pada th. 1882 Inggeris telah membeli daerah seluas 35 mil persegi disekitar Aden dari Sultan setempat. Sesudah perang dunia pertama, Inggeris menguasai seluruh daerah Jaman Selatan ini. Tetapi berkat tuntutan keras jang tidak henti2nja dari Jaman maka pada tahun 1934 Inggeris terpaksa mengadakan perdjandjian jang mengakui hak Jaman atas daerah Jaman Selatan. Achirnja sesudah selesai perang dunia kedua, Inggeris melanggar samasekali perdjandjian itu dan mentjabut hak Jaman atas Jaman Selatan.

Terbentuknja "FAS" ("Federasi Arab Selatan").

Pada rentjananja jang pertama, Inggeris akan membentuk sebuah negara federasi jang besar, termasuk daerah djadjahannja di Aden, Protektorat Aden, Trucial Oman, Kesultanan Masqat, Qatar dan Bahrein; tetapi rentjana ini tidak dapat direalisasi oleh karena kontradiksi2 jang antagonistis diantara boneka2 Inggeris sendiri mengenai keanggotaan federasi ini. Barulah pada permulaan tahun 1959 sesudah penguasa2 Inggeris melakukan tekanan2 dan suapan2, maka apa jang dinamakan FAS ("Federasi Arab Selatan") jaitu "Malaysia" di Timur Tengah dipaksakan pembentukannja dengan beranggotakan 11 diluar 25 kesultanan diwilajah Arab Selatan. Sebagai suatu "negara baru" jang "kemerdekaannja" masih ditangguhkan, tidak diperbolehkan berhubungan dengan luar negeri tanpa seidjin dari persetudjuan dgn. "Federasi" tsb untuk menggabungkan Aden kedalam "FAS" Pada sidang "Konferensi Konstitusi Arab Selatan" diputuskan bahwa "FAS" akan diberikan "kemerdekaan penuh" oleh Inggeris pada tahun 1968 jang akan datang.

Hakekat dari "FAS".

Kita mengetahui bahwa sampai sekarang diwilajah apa jg dinamakan "FAS" ini, pasukan2 bersendjata Ingkeris diputsatkan di Mukayras, Dhala, Dekom dan daerah2 lainnja Angkatan Laut Inggeris jang berpangkalan diteluk Tawahi terus-menerus mengadakan patroli dibagian Selatan Laut Merah, Laut Arab dan di Teluk Persia. Pangkalan udara Inggeris djuga terdapat disana, bahkan pangkalan udara diwilajah ini adalah pangkalan udara jang paling kuat diantara pangkalan2 Inggeris lainnja. Pada tahun 1961 markas besar tentara Inggeris di Timur Tengah dipindahkan dari Cyprus ke Aden, sedangkan Angkatan Lautnja dipindahkan ke Bahrein. Disamping itu Inggeris djuga sibuk mendjadikan Aden daerah pangkalan nuklir dan atomnja. Tetapi sebenarnja kepentingan pokok dari Inggeris diwilajah ini adalah minjak, hubungannja dengan matarantai politik perang agresinja terhadap rakjat2 Arab dan rakjat2 Asia dan Afrika lainnja.

Oman.

Revolusi Oman th 1955, dimulai dengan pemberontakan besar rakjat Oman dengan tudjuan untuk membebaskan tanah airnja dari penaklukan imperialisme Inggeris. Beberapa faktor dalam dan luar negeri telah membantu melantjarkan petjahnja pemberontakan tsb. Sultan Albou Said tidak sadja menjimpang dari prinsip ke-Imaman dan tradisi2nja, tetapi djuga telah membawa negeri ini kedalam pengaruh dan perintah2 asing. Kaum imperialis mentjampuri urusan dalam negeri Oman, dan memetjah-belah nasionalisme Arab jang didjundjung tinggi oleh rakjat Oman.

Pada tahun 1957 imperialis Inggeris dan antek2nja jaitu orang2 jang memegang kekuasaan Muscat mengira bahwa mereka telah menguasai keadaan setelah perang tahun 1955 dan 1956. Mereka mengchajalkan bahwa rakjat Oman akan menerima mereka sebagai penguasa jang sjah dan boleh berdominasi dengan sesuka hatinja sendiri. Tetapi apa jang terdjadi? Pada bulan Djuli '57 rakjat Oman menjatakan perang pembebasannja, dan seluruh wilajah Oman bangkit melawan kezaliman Muscat dan imperialisme Inggeris. Inggeris telah menindas perang pembebasan ini dengan menggunakan semua kekuatan militernja baik angkatan laut, darat maupun udaranja jang berada diwilajah Arab Selatan dan di Timur Tengah. Pedjuang2 nasionalis Oman dewasa ini telah menggunakan sendjata2 modern. Mereka terus menerus mempersendjatai diri dengan sendjata2 rampasan dari kamp kamp serdadu musuh, dan dari puntjak2 gunung melantjarkan perang2 gerilja jang berskala luas. Serangan2 mereka jang heroik, menjebabkan Inggeris menutup salah satu pangkalan militer dan pangkalan udaranja disana.

Perspektifnja.

Sebagaimana halnja dengan rakjat Oman jang sedang berdjuang angkat sendjata untuk membebaskan negerinja dari tjengkeraman imperialisme Inggeris, rakjat Jaman Selatanpun terus menerus melakukan perlawanan2 jang gagah berani terhadap imperialisme Inggeris, dan meingembangkan perlawanan2 ini mendjadi gerakan pembebasan nasional dengan menempuh djalan perdjuangan bersendjata. Dan dengan makin meningkatnja perdjuangan bersendjata ini maka pada tgl 28 Djuni 1964 di Sana — ibukota Republik Arab Jaman telah dibentuk dengan resmi organisasi perdjuangan bersendjata jang diberi nama Front Pembebasan Jaman Selatan. Dengan terbentuknja organisasi ini, maka rakjat Jaman Selatan telah mendapatkan alat ditangannja sendiri guna membebaskan dirinja dari belenggu imperialisme Inggeris jang dengan kedok mendirikan "Federasi Arab Selatan" akan tetap mendominasi wilajah Jaman Selatan.

Perdjuangan heroik rakjat2 Jaman Selatan untuk menggannjang "FAS" dan perdjuangan Oman mengusir imperialisme Inggeris dari negerinja guna membebaskan negeri mereka masing2 dan untuk menentukan nasibnja sendiri, telah mendapat simpati dan dukungan jang luas dari rakjat2 sedunia.

Sebagai tanda setiakawan terhadap perdjuangan mereka, pemerintah Republik Arab Jaman telah menjetudjui dibentuknja perwakilan Front Pembebasan Jaman Selatan jang berkedudukan di Sana, sedangkan pemerintah RAP dan pemerintah Republik Syria telah menjetudjui djuga adanja perwakilan Imamat Oman masing2 di Kairo dan Damascus. Mohammad el Harithi wakil Imamat Oman di Kairo pada tahun 1960 telah memperdjuangkan pengakuan PBB terhadap Oman, tetapi hasilnja sia2 belaka.

KONPERENSI ASIA - AFRIKA PERTAMA DI BANDUNG MERUPAKAN PERISTIWA JANG TAK TERLUPAKAN

AMANAT PANGERAN NOROAN DGN PERINGATAN DA DOM SIHANOUK BERKENA SAWARSA KONPP. A A KE I

Kepada Negara Kambodja, Pangtran Norodom Sihanouk, dalam amanatnja jang disampaikan berkenan dengan peringatan Dasawarsa Kgperensi Asia_Afrika ke-I, a.l. menjatakan,bahwa peristiwa jang terdjadi 10 tarun j.l, sedjak Presiden Sukarno membuka Konperensi Afrika-Asia pertama di Bandung jang dihadiri oleh 600 delegasi berbagai ngara AA, merupakan peristiwa jng tak akan terlupakan dalam sedjarah kemanusiaan.

Pada kesempatan tersebut, Arsitek Besar Kemerdekaan Indonesia dan ptmimpin Besar Revolusi Indonseia telahmemukakan sesuatu usul, agar langkah2 kitastgera dapat didasarkan pada sembojan luhur jang berbunji "Live let live" dan "Unity and Diversity", jng kemudian mtndjiwai dan mendasari besepuluh prinsip jang terkandung dalam komunike terachir Konperensi tersebut.

Pada saat itu, benar2 kita diilhami oleh kepertjajaan jg dalam serta kejakinan jang mendalam bagi tudjuan kita. Kolonialisme Barat akan benar2 tersapu bersih dari bumi Asia, dimana mereka djuga sedang mengalami kehantjuran serta mendjurus kepada kematiannja dibenua Afrika.

Nampaknja, tak ada jang akan menghalangi berkembangnja tudjuan kearah dunia baru, berlandaskan pada rasa persaudaraan jang mendalam, rasa saling mentjintai, dimana seluruh negara dan rakjat jang diwakili dalam konperensi tersebut, pada achirnja kan bebas dari segala ikatan dan antjaman bagi kemerdekaan dan keutuhan wilajahnja, akan sanggup dan dapat dengan leluasa bekerdjasama dalam suasana damai dan dapat mewudjudkan semua potensi2 mereka jang telah ada.

Agresi jang tak kenal malu, tjara2 jang lebih senang menggunakan kekerasan dan penindasan dalam segala bentuknja, serba terkutuk dan ditangkis pada saat kapanpun oleh kekuatan rakjat jang bersatu dengan penuh rasa persaudaraan dikalangan kita, jaitu rakjat jang selama ini pernah mengalami penderitaan akibat penindasan mereka (kaum imperialis-Red). Tetapi, harapan jang tinggi ini nampaknja serba berachir dengan penuh ketjewaan.

Untuk koalisi baru dari kekuatan jang tumbuh didunia Barat, jang dibakar dan didorong oleh adanja nafsu imperialis untuk menemukan kembali mukanja jang sudah rusak dan oleh ambruknja kolonialisme, mereka mengangkat tjara baru dan berbahaja utk. bisa berhasil. Untuk itu, chususnja bagi usaha guna melaksanakan gagasan daripada kampanje berentjana jang telah dibuat sebelumnja, kekuatan ini berdjalan sedjak th. 1966, tidak untuk sekedar hendak menggagalkan serta mentjoba menggulingkan Konperensi Bandung, bahkan djuga berusaha keras untuk menggerogoti serta merongrong dan membuat piagam PBB tak berguna lagi; Dan dalam mengimbangi kegiatan ini, mereka menindas segala jang dapat ditindas.

Mereka menandingi slogan kita jang berbunji "Live and let live" dengan "Destroy and oppress", dan "Unity in Diversity" dengan "Devide and rule".

Tak ada kekuatan lain jang mengalahkan kita.

Dalam pada itu Kepala Negara Kambodja tsb mengungkapkan kembali bagaimana gagalnja terus usaha kaum imperialis barat dalam usahanja untuk menghalangi tudjuan kita dalam membentuk ikatan2 sahabat dilingkungan negara2 sahabat dalam lingkungan Afrika-Asia.

Musuh kita, demikian pesan Kepala Negara Kambodja itu, setelah memperdebatkan kemantara Asia dengan Asja. Fakta2 jang terdapat di Vietnam dan Laos adalah tjontoh tragik dan bukti dari praktek2 kaum imperialis dlm hal ini.

Dalam hubungan ini, Kambodja tetap bertekad untuk berpegang teguh pada prinsip jang telah diletakkan pada Konperensi Bandung, chususnja dalam mempersatukan seluruh negara sahabat untuk melawan dan mengalahkan musuh bersama, imperialis.

Kali ini, kita semua menjaksikan sekali lagi bagaimana imperialis melakukan serangan melawan dan memusuhi rakjat2 dan negara Indotjina. Takbali kegagalan2nja, menggariskan kembali tjara adu domba ada jang bisa dirahasiakan dalam permusuhan kaum imperialis ini, — jaitu untuk mendjadikan kembali Indotjina sebaga negara dan wilajah dari rakjat jang bisa diperbudak, dan mendjadikan kembali seluruh hasil serta sumber2 alamnja sebagai bahan untuk kesedjahteraannja sendiri. Tapi kini, kita tak akan tinggal djam.

Achirnja, dengan menjatakan persetudjuannja jg penuh terhadap pengasan Presiden Sukarno, bahwa tak ada kekuatan lain didunia ini jang dapat mengatasi dan mengalahkan kita, Pangeran Norodom Sihanouk menjatakan: "Kalau nanti Konperensi Afrika_Asia kedua berlangsung dalam waktu jang tidak lama lagi di Aldjazair, kaum imperialis dan neo-kolonialis boleh menjaksikan, betapa kekuatan jg tergabung dalam Nefo akan mampu berdiri diatas kaki sendiri."



SARDJANA2 AMERIKA MENGUTUK PERANG GAS RATJUN AS DI VIETNAM SELATAN

FEDERASI SARDJANA AMERIKA mengetjam penggunaan gas ratjun oleh AS di Vietnam Selatan, demikian menurut berita dari Washington.

Federasi itu, suatu organisasi jang beranggotakan 2.500 lebih sardjana Amerika, mengatakan dalam sebuah pernjataan kemarin, „kami merasa didjik setjara moral bahwa AS sampai mendjadi pihak jang menggunakan sendjata2 jang akibatnja tidak memandang bulu itu, dengan keefektifan utama terhadap penduduk sipil".

Sebuah lagi berita pers AS mengatakan, setelah mendengar briefing McNamara tentang penggunaan gas ratjun oleh AS di Vietnam, Senator Joseph S. Clark (dari Partai Demokrat-Pensilvania) mengatakan kepada para wartawan bahwa ia mempunjai „pandangan jang agak suram terhadap penggunaan setjap djenis gas" dalam peperangan. „Saja menjesalkannja (penggunaan gas)". „Kita sedang melangkah mundur kearah kebiadapan", demikian kata senator itu. — (Hsinhua). —

Persetudjuan Djenewa jang dilanggar AS

Setelah Konperensi A — A ke-I diadakan

Konperensi Djenewa diadakan pada bulan Djuli 1954 dan telah melahirkan Persetudjuan Djenewa jang terkenal mengenai pemulihan perdamaian di Indotjina. Negara2 jang ikut serta dalam Konperensi Djenewa itu ialah selain Inggris, Uni Sovjet serta negara2 Indotjina, djuga Amerika Serikat.

Setahun kemudian jaitu pada tahun 1955 diadakanlah Konperensi Asia-Afrika pertama, akan tetapi pada waktu itu keadaan di negara2 Indotjina chususnja di Vietnam belum sebegawat seperti sekarang ini.

Kenjataan2 selama 11 tahun ini telah memberikan bukti bahwa imperialisme AS terus menerus melakukan pelanggaran sehingga mengakibatkan perdamaian dinegara2 Indotjina, termasuk Vietnam, tidak dapat dipertahankan.

Deklarasi terachir Konperensi Djenewa menentukan bahwa garis demarkasi militer di Garis Lintang 17° di Vietnam "adalah sementara dan bagaimanapun djuga tidak boleh di tafsirkan sebagai merupakan suatu tapal batas politik atau wilajah". Ia djuga menentukan bahwa pemilihan umum setjara bebas diseluruh negeri, atas dasar kebulatan suara jang ditjapai dengan konsultasi2 diantara bagian2 selatan dan utara, harus diadakan sebelum bulan Djuli 1956 dengan maksud melaksanakan penjatuan kembali seluruh negeri setjara damai.

Akan tetapi pada hari persetudjuan2 itu ditanda-tangani, Menteri Pertahanan AS pada waktu itu, Wilson, menjatakan, bahwa AS bersedia setiap waktu melindungi garis demarkasi militer di Vietnam sebagaimana ia melindungi garis demarkasi militer di Korea.

Pada hari berikutnja Presiden AS, waktu itu Eisenhower, menjatakan bahwa AS tidak terikat oleh putusan2 manapun dari Konperensi Djenewa.

Kemudian melalui Ngo Dinh Diem, jaitu antek jang dipelihara di Vietnam Selatan, AS mengadakan pemilihan ilegal disana dalam bulan Maret 1956, mengumumkan apa jang dinamakan "konstitusi" dan mendirikan apa jang dinamakan "Republik Vietnam".

Ini telah menutup kemungkinan melaksanakan penjatuan kembali negeri itu setjara damai sesuai dengan Persetudjuan Djenewa.

Pasal 14 (c) dari persetudjuan tentang penghentian permusuhan di Vietnam menetapkan: "Masing2 pihak berdjandji tidak akan melakukan sesuatu pembalasan atau diskriminasi terhadap seseorang atau organisasi karena aktivitet2 mereka selama berlangsungnja permusuhan dan mendjamin kebebasan demokratis mereka."

Tetapi setelah penghentian permusuhan, klik boneka di Vietnam Selatan jang dihasut dan disokong oleh AS, melakukan pembalasan dan penindasan jang kalap terhadap orang2 jang mengambil bagian dalam perang perlawanan terhadap kekuasaan kolonial Perantjis dan patriot2 lainnja.

Pasal 16 menetapkan, bahwa "memasukkan ke Vietnam sesuatu pasukan bala bantuan dan tambahan personil militer adalah dilarang".

Akan tetapi setelah gentjatan sendjata, AS bukannja menarik mundur "rombongan penasihat militer" jang dikirimnja ke Vietnam Selatan sebelumnja, malah setjara besar2an memperluas personil militer. Sebelum berachirnja permusuhan di Vietnam Selatan ada 200 orang personil militer AS, tapi angka ini bertambah mendjadi 30.000 dalam th '65.

Pasal 17 menetapkan bhw. "memasukkan ke Vietnam sesuatu tambahan kekuatan dlm bentuk sendjata, munisi dan material perang lainnja, seperti pesawat tempur, kapal2 angkatan laut, meriam mesin2 jet dan sendjata2 jet serta kendaraan berlapis badja, adalah dilarang".

Tetapi AS dengan terang2an melanggar ketentuan2 itu dan terus memasukkan tambahan kekuatan dalam bentuk material perang dalam djumlah jang besar ke Vietnam Selatan. Dari achir 1954 hingga Maret 1963, material perang jang dikirim oleh AS ke Vietnam Selatan setjara ilegal berdjumlah 1.606 kapal dan 3.643 pesawat terbang. Sampai sekarang sudah ada 100.000 ton sendjata dan perlengkapan perang dimasukkan ke Vietnam Selatan. Baru2 ini peluru2 kendali dan pesawat pembom stra tegis B 57 AS telah didatangkan pula.

Pasal 18 menetapkan, bhw. "pembangunan pangkalan2 militer baru dilarang diseluruh wilajah Vietnam". Pasal 19 djuga menetapkan bhw "pangkalan militer dibawah penguasaan negara asing tidak boleh dibangun didaerah berkumpul kembali dari kedua belah pihak".

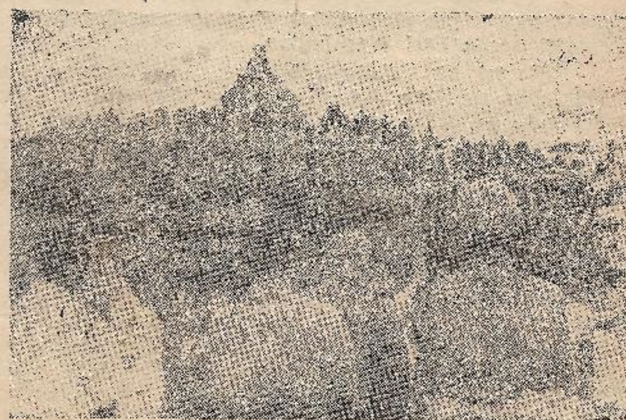
Akan tetapi AS sekarang telah membangun 169 buah lapangan terbang di Vietnam Selatan, sedang sewaktu berachirnja permusuhan dalam th. 1954 terdapat hanja 6 buah lapangan terbang militer. Seluruh Vietnam Selatan telah berubah mendjadi pangkalan militer AS untuk agresi di Asia Tenggara.

Pasal 19 menetapkan bhw. "kedua belah pihak harus mendjamin supaja daerah2 jang diserahkan kepada mereka tidak masuk sesuatu persekutuan militer dan tidak digunakan untuk menimbulkan lagi permusuhan atau mendjalankan politik agresif".

Tetapi baru sebulan lebih setelah ditanda tangani Persetudjuan Djenewa, AS membentuk SEATO dan menempatkan Vietnam Selatan dibawah "perlindungan" blok militer ini.

Dengan apa jang disebutnja "bantuan" AS telah mengeluarkan $ 4.000 djuta lebih di Vietsel, memupuk rezim boneka jang reaksioner mendjirikan pemerintahan fasis dan memperluas pasukan2 boneka sampai 600.000 orang jang semuanja dipersendjatai oleh AS.

Di Vietnam Selatan AS mentjetuskan perang jang tidak diumumkan dan mendjadikannja tempat pertjobaan untuk "perang istimewa" guna menindas gerakan2 pembebasan nasional. AS telah menggunakan pangkalan2nja di Vietsel utk. melakukan serangan2 udara terhadap Vietnam bagian Utara dan Laos dlm usahanja merembetkan api peperangan ke seluruh Indotjina dan Asia Tenggara.



Tjandi Borobudur kebanggaan nasional.

INDUSTRI TENUN DI TIONGKOK.

(Oleh : Pjen Tji)

LEBIH lari 4.200 djenis tenunan dari kapas, wol dan sutear telah dipertundjukkan di Pameran Barang2 Ekspor jang diadakan di Kuangtjou (Kanton) pada musim semi tahun inji. Barang2 tenun itu didatangkan dari enam daerah a.l. Sanghai, Peking, dan Propinsi Hepei.

Sebelum tahun 1949, barang2 tenun dari kapas jang dihasilkan di Tiongkok terutama dibuat dari benang No. 20 atau jang sekasar itu. Sebagian besar dari tekstil itu berwarna biru, kelabu dan hitam belaka. Tjita2-kembangnja sir seling dan tidak menarik. Tetapi sekarang Tiongkok membuat barang2 tenun dengan benang kapas No. 150.

Paberik tenun modern pertama didirikan di Tiongkok pada tahun 1890. Namun sampai pada tahun 1949 diseluruh negeri baru ada lima djuta kumparan, dan sebagian jang tidak ketjil dari gelondong2 itu dimiliki oleh kaum modal asing jang menarik keuntungan dari upah buruh murah di Tiongkok.

Bagian terbesar dari paberik2 tenun itu terletak dibeberapa kota pesisir seperti Shanghai, Tientjin dan Tjingtau, djauh dari daerah2 jang menghasilkan kapas. Kain keluaran paberik2 itu didjual di-kota2 atau diekspor ke Asia Tenggara. Kaum tani Tiongkok tidak mampu membeli kain. Dengan membuang banjak tenaga dibuat kain itu oleh wanita2 petani sendiri dengan menggunakan pemintal2 kampung dan alat2 tenun jang diputar lengan tangan, dan alat2 ini diwariskan kepada anak tjutju mereka turun temurun.

Industeri tekstil jang sedjak tahun 1949 dibangun oleh Tiongkok sama sekali dengan tenaga sendiri sudah mentjukupi kebutuhan pakaian dari segenap rakjatnja jang berdjumlah 650 djuta djiwa itu. Pemerintah rakjat telah mendirikan ber-lusin2 paberik tenun kapas baru jang besar dan jang sedang; dalam pada itu paberik2 lamapun telah diperbarui atau diubah. Paberik2 baru itu ditempatkan di pusat2 perhubungan lalu-lintas pada daerah2 penanaman kapas, di-tempat2 seperti Peking, Sian, Tjengtjou, Setjiatjuang dan Urumtji diudjung barat Sinkiang, dan dengan demikian biaja pengangkutan untuk bahan2 mentah dan barang2 jang sudah djadi keduanja turun sampai pada batas2 terendah. Paberik2 itu tak hanja "melajani" pembeli2 kota tetapi djuga beberapa ratus djuta petani jang dulu menganggap kain buatan paberik sebagai barang mewah diluar kemampuannja untuk membeli.

Sebelum tahun 1949 Sinkiang tidak mempunjai barang sebuah mesin tenun djua. Sekarang disana sudah berdiri sedjumlah paberik tenun dengan peralatan modern, dan mereka mendapat bahan2 mentahnja dari ladang2 kapas jang sudah digarap di-tanah2 mangkuk Turfan, Tarim dan Djungarija. Paberik2 tersebut dapat mentjukupi sebagian besar dari kebutuhan barang2 tenun dari pada penduduk Daerah Otonom Uighur Sinkiang.

Industeri2 wol, linen dan sutera di Tiongkokpun sudah tumbuh pesat sedjak tahun 1949. Sedjumlah paberik wol telah didirikan di Mongolia Dalam, Sinkiang, Tjinghai, hSesi dan daerah2 pemeliharaan domba, serta pula dikota Peking. Hanja dalam tahun 1963 sadja sepuluh paberik telah dimulai pembangunannja, dan ini sadja kelak akan menghasilkan wol sebanjak dua kali lipat daripada djumlah produksi seluruh negeri pada tahun 1949. Industeri tenun wol ini sekarang mem buat 2.000 matjam barang wol. Wol Kasmir, dari bahan mana Tiongkok merupakan negeri produksen terbesar didunia, digunakan untuk membuat kain wol, sedang dulu ia diekspor sebagai bahan mentah.

Banjak paberik sutera baru dan modern sudah didirikan selama 15 tahun ini. Djumlah barang2 tenun dari sutera jang dibuat diTiongkok pada tahun jang lalu adalah lima kali lipat dari tahun 1949.

Dalam dua tahun terachir ini benang alam. Toko besar utama di Sanghai mendjual lebih dari 300 djenis barang sintetis atau buatan. Dalam wol, kapas, sutera dan benang2 (serambut2) alam lain. Dua tahun berselang Sanghai harja dapat membuat tjampuran polyester dengan kapas. Kemadjuan2 tehnik memungkinkan 60 paberik lebih di Sanghai untuk membuat barang2 tenun sintetis.

Perkembangan industeri mesin-tenun dan bertambahnja hasil bahan2 mentah adalah dua faktor utama dalam perluasan industeri tenun jang pesat di Tiongkok. Dahulu hampir semua perlengkapan harus didatangkan dari luar-negeri. Kini Tiongkok tak hanja membuat sebagian besar dari perlengkapan jang diperlukan sendiri itu, bahkan mengekspor perlengkapan2 dalam stelan2 jang komplit dan dalam beberapa hal memberi pula bantuan tehnik kepada negeri2 lain.

Besar perhatian jang telah diberi pada pendidikan staf tehnik dalam industeri tenun. Djumlah tehnisi sudah bertambah beberapa kali lipat. Dari setiap sepuluh insinjur dan tehnisi jang bekerdja di bawah Kementerian Industeri Tenun enam orang berasal dari kaum buruh. Sekarang Tiongkok sudah memiliki empat buah sekolah tenun tinggi, sedang sebelum tahun 1949 tia da barang sebuahpun diseluru negeri. Disebelah itu ada pula sekolah2 tenun menengah disemua pusat pertenunan, tukangan djuga dibuka vak2 dan dibeberapa sekolah pertenunan. * * *



Dengan Semangat 1 Mei Kita Sukseskan Amanat Berdikari

Oleh : Drs. Soewarno Markoes.

I.

1 Pengantar :

Pala tanggal 1 Mej 1965 ini untuk jang ke-75 kalinja kaum buruh diseluruh dunia, termasuk kaum buruh seluruh Indonesia, mearajakan hari kemenangan buruh Internasional ini. Kaum buruh diseluruh muka bumi merajakan hari kemenangan buruh ini karena mereka jakin bahwa kemenangan jang untuk pertama kalinja dirajakan pada tanggal 1 Mej 1890 dalah suatu kemenangan prinsip dalam rangka penghabisan penghisapan oleh manusia atas manusia. Sebagaimanapernah dikatakan oleh Bung Karno dalam pidato 1 Mej beliau tahun 1962 jg lalu, kemenangan jang dirajakan setjara internasional tiap2 tahun ini adalah kemenangan prinsip, bahwa manusia tidak boleh menghisap manusia jg lain, bahwa manusia tidak boleh memperkajakan diri sendiri dengan keringatnja manusia lain, bahwa hasil produksi dari sesuatu manusia harus dikejap oleh jang membuatnja sendiri, prinsip anti penindasan, prinsip kesedjahteraan, ... dst.

Perdjuangan kaum buruh melawan penghisapan dan penindasan ini mendapatkan dukungan jang kuat dari Rakjat Indonesia pada umumnja, karena penghisapan dalam segala manifestasi dan modifikasinja itu bertentangan prinsip keadilan dan tjinta-kasih jang kita djundjung tinggi. Oleh karena itu sudah selajaknjalah kalau kaum buruh Indonesia bersama-sama dengan kaum jg tertindas lainnja memperingati hari kemenangan buruh internasional ini.

Gerakan buruh di Indonesia sudah menglidjak usianja jang ke 60. Selama djangka waktu jang relatif pendek itu gerakan buruh telah tjukup mengalami tempaan dan gemblengan dari segala matjam tekanan dan pertjobaan sehingga dalam setiap aksi pendjebolan sumber2 penindasan kaum buruh dan gerakan buruh di Indonesia selalu berdiri dibarisan paling depan. Gelombang pasang perdjuangan kaum buruh dan Rakjat Indonesia semakin menghebat sedjak permulaan petjahnja revolusi fisik, sampai sekarang. Berturut2 sedjarah telah mentjatat aksi2 heroik dalam perdjuangan menentang imperialisme dimana kaum buruh selalu bertindak sebagai pelopor, ja itu a.l. dalam aksi2 ambil alih perusahaan2 imperialis Belanda, Inggeris dan Amerika Serikat achir2 ini.

Tahun 1965 belum separo djalan beputar, tetapi telah ditandai dengan beberapa peristiwa penting dalam djalannja roda revolusi kita. Tahun baru 1965 telah dibuka dengan datangnja suatu musim gugur, buat partai2 dai ormas2 jang tidak lagi sesuai dengan irama dan tuntutan revolusi sekarang ini. Sebagai motor revolusi, kaum buruh dan organisasi buruh di Indonesia tidak pernah merasa djemu dalam perdjuangan mengikis habis sisa2 dominasi imperialisme, kolonialisme, dan neokolonialisme. Bersama2 kaum tani mereka tiada djemu2nja berdjuang mengikis habis segala bentuk penindasan feodalisme. Aksi2 progresif seperti itu dapat kita harapkan selalu akan terdjadinja dimana dan kapan sadja, jaitu selama musuh2 revolusi masih bertjokol dengan aman dan belum terdepak keluar dari tempat persembunjian mereka jang terachir.

Sedjarah akan menjaksikan bahwa kaum buruh di Indonesia akan semakin bertambah besar djumlahnja, dan semakin tinggi kesadaran klasnja. Mereka akan terus bertumbuh kwalitatif maupun kwantitatif. Oleh karena itu buanlah uatu kebetulan bahwa djustru kaum buruh bersama kaum tanilah jang merupakan sokoguru revolusi Indonesia. Dari merekalah diharapkan peranan dan sumbangan jang semakin meningkat dan menentukai.

2.Situasi Masa Kini dan Tuntutannja.

Tidak mungkin kita berbitjara tentang tuntutan2 masa kini tanpa mengerti dan menjadari situasi apa jangsedang terdjadi pada masa ini, jaitu bahwa masjarakat kita sedang berada dalam proses peralihan dari tatamasjarakat feodalisme _kolonialisme setengah kapitalisme menudju ke sosialisme Indonesia melalui tahapan nasional demokratis dimana harus dibersihkaan sisa2 imperialisme dan feodalisme. Dari suatu perekonomian jang masih agraris dan berat sebelah (export-oriented) tidak mungkin begitu sadja dibangun masjarakat sosialis Indonesia tanpa ter lebih dahulu djadakan industrialisasi. Sosialisme Indonesia tidak mungkin berdiri diatas kaki sendiri tanpa adanja industri sebagai tulang punggung perekonomian - jang menghasilkan mesin2 da alat2 pertanian, barang2 kebutuhan konsumsi hasil industri mesin2 dan spare parts jang melajani kebutuan industri2 didalam negeri, pupuk dan obat2 pemberantas hama. Industrialisasi akan memperbesar djumlah industri al army. Industri tidak mungkin berdiri tegak apabila sektor pertanian belum kuat karena pertanian sebagai dasar perekonomian merupakan sumber devisa, menjedjakan bahan2 mentah\baku untuk industri, menjedjakan bahan makan untuk tambahanindustrial army, menjedjakan surplus tenaga kerdja jang diperlukan oleh sektor industri, dan merupakan pasar dalam negeri jang kuat untuk barang2 hasil industtri. Demikianlah pertanian dan industri itu saling tergantung.

Untuk memungkinkan terlaksananja industrialisasi berentjana harus tersedja supply tenaga kerdja jang tjukup dan tambahan produksi bahan makan dan bahan mentah, supaja bahaja inflansi jang akan datang dari sektor industri dapat ditjegah. Peningkatan produksi pertanian mengharuskan dilenjapkannja rintangan2 teknis -ekonomis (dengan perbaikan sistim irigasi, perbaikan tjara bertjotjoktanam, seleksi bibit, dan lain2 bentuk intensifikasi dan extensifikasi pertanian) dan institusionil jakni hubungan agraria jang bersifat feodal pemusatan milik tanah pada tangan beberapa gelintir tuan tanah, terikatnja kaum tani kepada tengkulak2, tukang2 i - djon, lintahdarat2, kapitalis birokrat dll. jang mengganggu pertumbuhan produktivita dan produksi pertanian - dengan melaksanakan prinsip "tanah untuk tani penggarap" dan lain2 dalam rangka landreform, penggiatan pendirian koperasi sedjati dilapangan pertanian (produksi, konsumsi, dan kridit), dan mempermudah pemberian falisi kredit dengan djaminan produksi, dan lain2.

Rintangan atas industrialisasi itu disamping datang dari sektor pertanian djuga datang dari kurangnja fasilita2 infrastruktur, tenaga2 jang tepat rendahnja bagian pendapatan nasional jang disalurkan ke pembentukan modal, rendahnja persedjaan devisa karena kalah dengan konsumsi mewah golongan berduit, perngaruh perdagangan luar negeri jang tidak menguntungkan, tidakadanja sistim moneter jang sehat dan stabil karena mengamuknja inflansi terbuka, dan jang terpenting _ dimana diperlukan kewaspadaan jang setinggi-tingginja dari kaum buruh dan organisasi buruh ialah faktor institusionel, ji. hubungan produksi dalam arti luas beserta segala pengaruhnja, kebidjaksanaan 2 perbaikan oleh pe-

merintah pengaruh kebidjaksanaan pemerintah tersebut, unsur2 psikologis dan sosial serta politis, aksi2 dari golongan2 vested interest penguasa masa lalu (dari dalam dan luar negeri) jang karena nalurinja ingin mempertahankan status quo.

Dari uraian jg terlalu ringkas itu agak djelaslah kiranja tugas berat jang harus dipikul oleh kaum buruh Indonesia, ialah melaksanakan amanat berdikari untuk menjelesaikan tahapan pertama revolusi kita buat segera memasuki tahap kedua dimana nanti harus dikikis habis bentuk2 penghisapan kapitalisme. Dalam hal ini tugas jang dihadapi oleh kaum buruh sangatlah berat, karena priorita segala langkah dan tindakan harus ditudjukan kepada pengerahan potensi Rakjat sesuai dng sifat **ekonomi perdjuangan** jg menghendaki pengabdian dan kerdja keras.

Djuga Dekon sudah menandaskan perlunja mengikut sertakan Rakjat pekerdja dalam setiap kebidjaksanaan dan pengawasan, baik untuk mendjamin social support dan social control maupun untuk mendjamin pengintegrasian antara Pemerintah dengan Rakjat jg terorganisasi. Dengan social participation social support dan social control itu akan tumbuh pula social responsibility, dan dengan demikian akan hilang pula kontradiksi jang antagonistis antara pimpinan dengan Rakjat pekerdja.

Tuntutan Revolusi sekarang ini terhadap Rakjat pekerdja ialah pentjurahan dedication jang lebih besar untuk mensukseskan pembangunan ekonomi, sesuai dengan prinsip ekonomi perdjuangan. Tetapi untuk melantjarkan djalannja pembangunan dng. melaksanakan take-off jg patriotik terlebih dahulu djalannja harus diratakan dan dibersihkan dari semua rintangan dan hambatan pertumbuhan ekonomi. Mengingat demikian kompleksnja rintangan2 itu, terutama jang bersifat institusionil, maka kaum buruh sebagai tenaga produktif jang sesungguhnja mempunjai hak dan kewadjiban untuk bersama-sama kaum jang progresif lainnja menjapu bersih segala rintangan dan hambatan itu. Demikian pulapera nan kaum buruh sangat vital dalam usaha untuk mentjiptakan susunan moneter jang sehatdan stabil sebagai pra-sarana sukseskan production approach. Kaum buruh sudah bosan menjaksikan usaha2 tambal sulam dan rongrongan2 atas tindakan2 mentjegah inflasi jang sama sekali berlawanan dengan Dekon jang sebaliknja menghendaki tindakan2 jang tegas jang sifatnja nonkonvensionil dan mengabdi kepada Rakjat. Hanja denan partisipasi kaum buruh maka usaha2 mengatasi inflasi dengan djalan perentjanaan harga produksi, distribusi dan peredaran uag, perentjanaan kredit, dan menempatkan negara benar2 dalam posisi komando akan berhasil.

Pendek kata, pentjiptaan iklim jang baik hanja berhasil apabila kaum buruh diikutsertakan dalam setiap offensif manipolis setjara konsekwen disegala bidang. Bukan Bung Karno dalam TAKEM sudah memberikan peringatan jang gamblang bahwa "masih terlalu banjak intruksi2 dan tindakan2 jang ditudjukan un mobilisasi dengan pengikut sertakan Rakjat jang didjegal dan diserimpung oleh alat negara sendiri"? Selama hal2 seperti itu masih dibiarkan sadja, maka pembangunan ekonomi nasional demokratis akan berdjalan seperti keong, karena penghalang-ritang (dalm dan luar negeri) itu terlalu blawur dan terlalu pitjis untuk mengerti situasi apa jang sedang terdjadi.

Dalam situasi seperti ini tiap injeksi jang berupa perentjanaan dan lain2 tanpa didahului oleh perubahan politis hanja akan menghasilkan meradjalelanja korupsi, ketjerdikan menjelomoti peraturan dan undang2, dan kelihayan menjalahgunakan kekuasaan dan djabatan. (Bandingkan dengan karangan Paul Baran "On the Political Economy of Backwardness" dalam Agarwala and Singh, **The Economics of Underdevelopment,** Oxford University Press, Tjetak kedua, 1960, muka 89).

BUNG KARNO PERHATIKAN MASALAH PERS NASIONAL SAMPAI SOAL SEKETJIL KETJILNJA

Djangan sembarang namakan diri wartawan.

Presiden/Pemimpin Besar Revolusi Indonesia Bung Karno idak sadja mentjurahkan perhatiannja jang penuh terhadap masalah2 besar jang dihadapan pers nasional terutama wartawan2nja, tetapi djuga masalah2 jang ketjil bahkan seketjil2nja jang menjangkut bidang tugas para wartawan mendapat sorotan jang dalam. Ketua umum pengurus pusat PWI A. Karim DP dan Ketua Dep. Organisasi PWI pusat Moh. Isnaeni dalam, laporan2nja dihadapan rapat lengkap pengurus pusat PWI hari Kamis kemarin menjatakan, bahwa dalam kundjungan merekakepada Presiden Sukarno diistana Bogor beberapa hal jl Presiden Sukarno jang mempunjai perhatian besar terhadap perkembanga pers nasional telah menanjakan pula sampai kesoal jang seketjil2nja segala sesuatu jang digunakannasehat2 jang menjangkut bidang kehidupan pers dan para wartawan disamping memberikan nasehat2 jang sangat berharga. Misalnja tentang tinta jang digunakan oleh s.s.k. tjaramenempatka berita, letter2 jang dipakai oleh ssk, dsbnja.**PWI memang makin madju.**

Presiden Sukarno menasehat kepada pengurusPWI, supaja PWI jangsekarang ini dinilai sebagai suatu organisasi jang madju, hendaknja terus memperkembangkan diri. Terutama sekali supaja didjaga dan terus diusahakan segiat2nja masalah peningkatan mutu para wartawan Indonesia.

Bung Karno menasehatkan pula, supaja PWI mendjaga benar2 nama dan martabat wartawan Indonesia. Dalam hal ini supaja djuga didjaga agar mereka jang diterima mendjadi anggota2 PWI, benar2 merupakan orang2 jang telah memenuhi sjarat2 untuk mendjadi wartawan.

"Djangan gampang atau sembarang sadja mengaku diri wartawan, sebab wartawan Indonesia mempunjai tugas dan tanggung djawab jang sangat besar terhadap revolusi". Demikian al. nasehat2 dan petugas2Bung Karno jang disampaikan ketika menerima anggota2 pengurus Pusat PWI A.Karim DP dan Moh. Isnaeni.

Training centre bulan September.

Pada kesempatan pertemuan dengan Presiden Sukarno itu, kedua anggota pengurus pusat PWI disamping menjampaikan segala laporan tentang pekembangan PWI selama ini telah mendapat kesanggupan bantuan pula dari Presiden Sukarno tentang rentjana PWI untuk mengadakan mutu para wartawan.

Bung Karno al. berdjandji akan turut memberikan kuliah2 selama berlangsungnja training centre itu, jang menurut rentjana, akan diadakan di Djakarta dalam bulan September jad untuk selama lk 2bulan.

SUSULAN PIDATO AMANAT POLITIK PRESIDEN PADA SIDANG MPRS III JANG TIDAK DIBATJAKAN

Kekurangan pada halaman 11 pada bagian „Amanat Presiden jang tidak dibatjakan dalam bulletin „Antara" edisi tgl. 13 April 1965 pada pagi (A) jang diterbitkan Chusus bagi Amanat Presiden pada Sidang MPRS ke-3 pada tgl. 11 April 1965, sebagai mana disebutkan dalam kolom „Tjatatan" adalah sbb. :

Kita harus merombak tjara berfikir kita! Kita harus meninggalkan same sekali — sama sekali — fikir jang intinja masih menggantungkan diri dari luar negeri. Projek B di dalam Plan Pembangunan 8 Tahun kita hakikinja masih masih menggantungkan diri dari luar negeri. Projek B didalam Plan Pembangunan 8 Tahun kita hakikinja masih menggantungkan diri dari dari luar negeri itu. Ini perlu kita rombak sama sekali! Kita harus benar2 banting stir dalam hal ini Kita harus pertjaja kepada modal kita sendiri, kita harus mendasarkan diri pada apa2 jang njata2 kita miljki, jang bisa kita olah sendri, bisa kita kembangkan sendiri, tanpa tergantunng dari luar negeri mana pun.

Seperti kukatakan didalam Dekon, maka harus mengutamakan pertanian dan perkebunan dan mementingkan pertamang Dan seperti kukatakan didalam Tavip maka pertanian dan perkebunnn adalah dasar, perindustrian adalah tulang-punggung perekonomian kita.

Pendeknja, komandoku banting-stir dalam rangka melaksanakan prinsip berdiri diatas kaki sendiri harus berarti di pantjangkannja tiang2 beton jang tjukup kuat untuk benar2 membangun ekonomi nasional-demokratis ditahap sekarang, dan ekonomi Sosialis ditahap nanti.

Sekarang, sudah kurang lebih 90% dari perusahaan milik modal monopoli asing diambil-alih dan didjadikan milik negara, milik negara dan ini merupakan pelaksanaan daripada fasal 33 UUD kita.

Tadinja, perusahaan2 milik modal monopoli asing itu adalah alat untuk memeras Rakjat dan menguras kekajaan alam kita. Sekarang, perusahaan2 itu sudah ditangan kita dan kita harus benar2 mendjadikan ekonomi sektor negara itu memegang commanding posistion. Ia harus benar2 mendjadi sumber utama dari penghasilan negara kita! Untuk ini, maka pengintegrasian konstruktif dan efektif antara Pemerintah dan Rakjat jang terorganisasi jang berporoskan Nasakom harus benar2 dilaksanakan. Demikian menurut lengkapnja jang diterima dari Sekretariat MPRS.

MEMPERKENALKAN ...... (3).

Lewat Kantor-berita Zanzibar "Zanzibar News Service" dan harian "National" Tanganjika Rakjat Tanzania telha menjatakan sokongan terhadap perdjuangan adil Rakjat Indo perdjuangan adil Rakjat Indonesia keluar dari PBB.

Pada achir tahun 1964 Rakjat Tanzanja telah memberikan "hadiah" tahun-baru jang te terhadap imperialisme AS. Pada bulan Nopember tahun jang lalu muntjullah dalam harian "Nationalist", organ Partai TANU jang sedang berkuasa sekang, sutu berita dengan dilampirkan 3 buah fotokopi surat2 rahasia AS jang bertudju an untuk mnegguljngkan Pemerintahan Tanzanja dan menindas geraka pembebasan nasional negerj2 Afrika jang masih belum merdeka. Keruan sadja setelah rentjana djahat ini diketahui oleh Rakjat, walaupun Dubes AS di Der-Es-Salaam buru2 menjangkalnja tetapi Rakjat tidak dapat dikelabuhi matanja. Bangkitlah gelombang pasang aksi anti-AS.

Kutuk Imperialis AS.

Presiden Nyerere telah mengutuk imperialis AS jang terus Dalam suatu rapat raksasa menerus melakukan tindakan subversif atas negerinja dan negerj2 Afrika lainnja. Ia menlaskan bahwa sebagai neri jeng berdaulat negaranja tidak ha ta dari Inggeris dan Australia nja menerima bantuan sendja tetapi djuga dari RRT sebagai negara sahabat Tanzania. Seterusnja Presiden Nyeree menjelaskan bahwa Tanzania akan terus mendjalankan politik luar negerinja jang non blok, jaitu jang anti-imperialis dan jang menjokong perdjuangapembebasan Afrika.

Republik Persatuan Tanzania mempunjai peranan jang tidak ketjil dalam rangka memperkuat persatuan dan setia kawan Afrika-Asja, terutama dalam membantu perdjuangan pembebasan nasional negerj2 Afrika jang masih didjadjah seperti perdjuangan RakjatKongo, (Leo), Angola Mozambik dan lain2. Dar-Es-Salaam adalah tempat kedudukan "Pani dan sokongan kepada negeri2 tia Sembilan" OPA jang djbentuk untuk mengurus bantuan Afrika jang masih memerintih dibawah tjengkeraman pendjadjah imperialis. Disamping itu Daar-Es-Salaam adalah djuga tempat kedudukan markas besar beberapa gerakan pembebasan nasional negeri2 Afrika jang sedang melantjarkan perdjuangan melawan kolonjalisme dinegerinja

Demikianlah Republik Persatuan Tanganjika Zanzibar (Tanzania) selajang pandang. Pasti setiap adanja kesempatan kunjungan Presiden Julius Nyerere atau delegasi Tanzania ke Indonesia akan membikin lebih akrapnja tali persahabatan antara Rakjat Indonesia dan Tanzania jang sudah ada.

RESOLUSI .... (6)

8. Masalah ko-existensi setjara damai.

Menjatakan, bahwa pengalaman selama ini menundjukkan bahwa ko-existensi setjara damai hanjalah mungkin terdjadi ko-existensi setjara damai antara negara2 nekolim dengan negara2 anti nekolim, karena nekolim terus-menerus melantjarkan infiltrasi, agresi, intervensi dan subversi terhadap negara2 jang baru merdeka untuk mempertahankan dominasi kolonialnja. Karena itu pula falsafah perdjuangan negara2 jang baru merdeka haruslah falsafah "for a fighting nations, there is no journey's end", dan bukannja falsafah „ko-existensi setjara damai".

Mengingat hal2 jang diatas:

a. Berseru kepada segenap Rakjat Indonesia untuk dalam tingkat perdjuangan sekarang dimana kita sedang sehebat2nja melaksanakan dan meningkatkan Dwikora untuk mengganjang „Malaysia", mempertinggi ketahanan revolusi agar terus mempertadjam kewaspadaan nasional revolusioner dan selalu memupuk dan membina persatuan nasional progresip berporoskan Nasakom dengan mentaati Deklarasi Bogor serta persatuan dan kesatuan Nasakom.

b. Berseru kepada segenap Rakjat diseluruh dunia terutama kepada Rakjat2 Nefos untuk terus mempertadjam kewaspadaan nasional revolusionernja masing2 dalam menghadapi rong-rongan nekolim dan memupuk persatuan nasional masing2 serta memperkokoh setia kawan revolusioner antara rakjat2 Nefos dalam bidang politik, diplomasi, militer, ekonomi, sosial dan kebudajaan, agar mampu memberi pukulan pukulan jang lebih djitu dan mematikan atas kekuatan2 Oldefos untuk membangun dunia baru jang adil dan makmur jang bebas dari exploitasi manusia atas manusia dan bangsa atas bangsa.

Ditetapkan di Bandung
Pada tanggal 16 April 1965.

PIMPINAN

MADJELIS PERMUSJAWARATAN RAKJAT SEMENTARA REPUBLIK INDONESIA

Ketua/Wk Perdana Menteri III

(Dr. Chajrul Saleh).

Wk. Ketua/Menko,
(Ali Sastroamidjojo, S.H.).

Wk. Ketua/Menko,
(D.N. Aidit)

Wk. Ketua/Menko,
(K. H. Idham Chalid).

Wk. Ketua/Menko,
(Maj. Djen. Wilujo Puspojudo)

AS bertindak lebih kedjam daripada Hitler di Vietsel sekarang ini

Kata Prof. Nguyen Van Hieu

Dipergunakannja bom2 gas oleh imperialis Amerika Serikat di Vietnam Selatan dewasa ini, berarti bahwa AS telah bertindak lebih kedjam lagi dari pada Hitler, karena dimasa perang dunia II - pun Hitler tidak berani menggunakan bom gas sematjam itu.

Demikian dikemukakan oleh Sekdjen CC-Fron Nasional Pembebas Vietsel dalam suatu rapat raksasa di Surabaja hari Ahat jang dihadiri oleh kira2 1.000.000 orang dari segala golongan dalam masjarakat Surabaja dan sekitarnja. Nguyen Van Hieu jang mendjadi utusan istimewa FNPVS keperajaan Dasawarsa AA-I bersama2 dengan rombongan menteri Sekdjen Fron Nasional Sudibjo Ahat pagi terbang ke Surabaja untuk mengikuti rapat raksasa untuk meningkatkan setiakawan dengan perdjoangan rakjat Vietsel melawan imperialis AS.

Kata Sekdjen FNPVS itu, sambil mengumpulkan pengalaman2 dari imperialis lainnja AS kini melakukan perang jang sangat kedjam dan biadab, melakukan pertjobaan penggunaan taktik dan tehnik baru, mengiring rakjat ke-pendjara besar jang mereka namakan "desa2 strategis", menggunakan helikopter2, bahan2 kimia untuk merusak tanam2an, gas2 ratjun jang dulu dimasa perang dunia II Hitler-pun tidak sekarang dengan seenaknja dipakai oleh AS di Vietsel.

"Bela keberanian" ?

Bitjara mengenai dalih Johnson (presiden AS) bahwa AS bertindak demikian untuk "membela kebebasan" di Vietsel, Nguyen Van Hieu bertanja mengapa mereka (AS) tidak mentjoba "membela kebebasan" dinegerinja sendiri dulu, misalnja mengirimkan tentara buat membela kebebasan bangsa Negro. Berdasarkan hak apa kah armada ke-7 AS memasuki laut Tiongkok selatan, memerintahkan pesawat2nja membom dan membrondongi wilajah Vietsel, Vietnam utara, Laos das mengantjam INDONESIA dan RRT. Apakah nama tindakan itu djika bukan tindakan badjak jang tidak mengindahkan hukum internasional, kata pemimpin rakjat Vietsel itu. Dalam menanggapifitnahan AS bahwaFNPVS "mengagresi" Vietsel, sambil mengutip utjapan Presiden Sukarno, ia menegaskan bahwa memang FNPVS berdjoang untuk "perampas" kembali kemerdekaan dan kebebasan jang sudah dirampas oleh imperialis, tapi kami tidak pernah dan tidak hendak mendjadi "perampas" diwilajah AS.

Karena AS mengalami kekalahan pahit dan menemui kegagalan untuk mendjadikan Vietsel sebagai koloni tipe baru, maka sekarang AS sedang memperhebat peperangannja di Vietsel sambil meluaskan agresinja ke RDV, demikian Nguyen Van Hieu.

Kekalahan2 AS.

Mengenai kekalahan AS jg. ber-tubi2, Nguyen Van Hieu katakan bahwa tentara imperialis AS sekarang terkepung di-mana2, di Saigon sendiri mereka tidak bisa mentjari tempat jang aman. Sampai sekarang pedjoang2 Vietsel telah menghantjurkan lebih dari 2|3 djumlah "desa strategis", dan memukul hampir setiap operasi helikopter atau pun operasi2 tentara dengan kendaraan2 modern. Pasukan FNPVS berdjoang semakin kuat. Tahun 1961 mereka mengadakan 12000 pertempuran besar dan ketjil, tahun 1962: 13.000 pertempuran, tahun 1963: 35.000 pertempuran dan tahun 1964: 40.000 pertempuran; kerugian pihak lawan tahun '61: 51.000 orang dilumpuhkan, tahun 1962: 86.000 orang dilumpuhkan, tahun 1963: 120.00 orang dilumpuhkan dan tahun 1964: 230.000 orang dilumpuhkan. Di-desa2 di Vietsel sekarang diadakan sematjam perlombaan dalam menembak djatuh pesawat2 terbang AS dan rezim Saigon, demikian kata Nguyen Van Hieu.

Kekuatan AS dan anteknja.

Selandjutnja dikatakan bahwa dalam 10 tahun ini AS telah menumplekan 5 djuta dollar ke Vietsel buat biaja perang. Menurut harian2 Barat, kata Nguyen Van Hieu, kekuatan rezim Saigon sekarang meliputi lebih dari 600.000 orang, dan pasukan AS kira2 30.000 orang dengan ribuan pesawat terbang dan berbagai matjam perlengkapan modern. (Menurut sumber2 Barat, kekuatan pedjoang2 Vietsel hanja antara 30.000 — 40.000 orang).

Mengenai kekuatan rakjat Vietsel, ia a.l katakan bahwa selama 20 tahun ini mereka digembleng dalam perdjoangan melawan Djepang, Perantjis dan sekarang AS dan masa itu telah membadjakan semangat rakjat untuk tidak takut, pantang mundur. Dan jg penting sekarang ialah bahwa perdjoangan tsb sudah terpimpin rapih oleh FNPVS, jang menghimpun segala kekuatan nasional revolusioner di Vietsel atas dasar merebut kemerdekaan, demokrasi, perdamaian, netralita dan menudju penjatuan kembali Vietnam.

Tentang tawaran berunding tanpa sjarat.

Mengenai tawaran "berunding tanpa sjarat" dari Presiden Jornson, Nguyen Van Hieu katakan bahwa hakekatnja tawaran itu adalah tipuan belaka, dimana mereka hendak memaksa rakjat Vietnam Selatan supaja bertekuk lutut, diperbudak atau dibunuh. Mereka (AS) djuga hendak menjuruh rakjat sedunia supaja memaksa rakjat Vietsel menjerah atau ditarik kedalam peperangan besar2an. Dan djika memang AS ingin supaja soal Vietsel diselesaikan dng. damai, maka kembalilah kepada persetudjuan Djenewa tentang Vietnam, kata Sekdjen FNPVS itu.

Imperialis AS pasti kalah.

Sambil menjinggung perlawanan gagah berani rakjat Indonesia terhadap tentara kolonialis Inggeris dan Belanda di Surabaja tahun 1945, Nguyen Van Hieu katakan bahwa memang bila sesuatu bangsa rakjat sudah bersatu padu, maka tentara imperialis jang manapun tidak akan mampu mengalahkannja. Sekarang rakjat seluruh dunia tidak gentar menghadapi kaum imperialis, karena NEFO kini sedang mengalahkan Oldefo. Orang sekarang menjadari bahwa imperialis AS sedang terbenam kakinja di_mana2: di Vietsel, di Korea, di Djepang, di Amerika Latin, di Afrika, di Eropa dan djika rakjat dunia bersatu melawan imperialisme, terutama imperialis AS, pasti politik agresi dan provokasi imperialis akan dikalahkan.





DARI PEKAN FILM KOREA :

„Njanjian tanah" dan „Hati jang pengasih"

Tentang soko guru revolusi.

„Petani2 kami tidak menjebar benih, tetapi darah, Petani kami tidak menuai gandum tetapi airmata". Ini adalah utjapan Choi Yung Min (Um Kil Sun), pahlawan dari film „Njanjian Tanah jang mengisi atjara Pekan Film Korea di ibukota".

Utjapannja itu mengungkapkan hidup petani jang pait di masa lalu jang menderita dibawah tirani imperialis Djepang dari boneka2nja.

Tetapi kini petani2 Korea adalah tuan2 atas tanah sendiri dan menljiptakan sebuah kehidupan baru diatas tanahnja.

Sesudah pembebasan tanah air dan landreform pertanian Korea jang dipimpin oleh Partai Buruh Korea telah menjelesaikan koperasi pertanian, irigasi dan penglistrikannja. Kini mereka madju dengan mekanisasi dan chemikanisasi.

Berkat usaha2 mereka benih benih kebahagiaan rakjat telah disamaikan ditanah Korea dan sebagai panennja adalah kegembiraan.

Film jang disutradarai oleh Shin Tai Wook brdasarkan scenario Joo Don In ini mengisahkan bagaimana petani2 Korea telah merambah djalan menudju kebahagian hari ini, dan perdjuangan mereka jg gigih untuk melawan kehantjuran dan kegiatan2 subversip dari musuh.

Film jang djuru kameranja adalah Pak Byung Soo ini djuga diperkuat dengan bintang2 Yoo Won Joon (tuan tanah Min), Sun Wo Yung Soon (Keum Nyu), Kim Dal Yun (Pak In Bum) dan Shin Sei Min (Min Jong Ki).

Hati jang "pengasih."

Film ini mempertundjukkan watak moral jang mulia dari komunis2 lewat tjinta sahabat dari Li Hong Ki (Cha Kei Ryong), seorang enggota Partai Buruh Korea.

Li Hong Kie adalah seorang agitator politik dari kelompok kerdjanja jang tugasnja adalah mendidik anggota2 kelompok kerdjanja dengan patriotisme.

Pada suatu hari seorang jatim piatu perang bernama Pak Myung Chul (Kim Seung O) datang kekelompok kerdjanja. In kehilangan orang tuanja dalam Peperangan Pembebasan Tanah Air karena ledakan bom AS dan ditjeraikan dari satu2nja kakak perempuannja. Ia sebatang kara.

Dipabrik Myung Chul tak dapat memusatkan pikirannja pada pekerdjaannja karena senantiasa bertanja2 apakah kakak satu2nja itu sudah mati atau masih hidup. Merasakan hati jang tersiksa dari Myung Chul kepada dirinja sendiri, Li Hong Ki memutuskan untuk mentjari kakak Myung Chul selama masa liburnja.

Mentjari seorang jang tidak pernah dikenalnja bukanlah suatu pekerdjaan jang mudah. Ia telah menulis beribu2 surat, mengundjungi beribu2 rumah. Tetapi ia tak pernah putus asa.

Achirnja usahanja tidaklah sia2 dan ia menemukan kakak Myung Chul. Sukses ini membagi Myung Chul dan kakaknja buka kehidupan jang bahagianja. Film itu menundjukkan tjinta sahabat jang bergelora pada Li Hong Ki, semangatnja dan sistem sosialis dari rakjat Korea jang saling membantu dan saling memimpin.

Scenario dibuat oleh Kim Seung Koo, sutradara Min Jung Shik kamera Hong Won Il. Diperkuat pula oleh bintang2 Sung Hei Rim dan Pak Hak.

MENDJAGA TANAH AIR.

kusni sulang

tiga kali ajam berkokok
menggontjangkan alam jang tidur
menggontjangkan daun daun
dingin sampai diubun
didjalan melilit kota
terdengar deras sepatu berderap
diaspal djalanan berbatu batu

apr.... pemuda pemuda terlatih seperti militer
polisi tentara ..
......anak bubuh, tani jang bersendjata
dengan bedil terkokang setia mendjaga tanah air
siang malam
malam dan siang
negeri ini negeri kita!
negeri jang pulaunja sambung sinambung
dipagar batang batang palma tinggi menggapai langit

tak boleh musuh mendjamahnja!
tidak sedjengkalpun!
kita ingin bersawah
beranak, beristeri dan membangun rumah
menulis puisi2 indah!
ja........ disini!
dibawah njiur melambai
dan pantai jang halus berdebur.
bila musuh tiba
bedil akan ditembakkan
dan setiap rumah

berobah djadi benteng2 tangguh
setiap laki laki dan wanita
djadi batu batu bata dan pasir temboknja
amerika, pulangkan!
inggeris, kembalilah!
djangan bunuh anak2mu dan bikin ibu2 menangis
djangan pula main gila dengan nuklir
pulanglah! pulang!
terus?
dikantjurkan!

rawe2 rantas malang-putung
tanah air rapat terdjaga siang malam
serupa rumah terpalangpintu dan djendelanja
hei, siapa jang berdjingkat djingkat itu membuka
hei, siapa jg berdjingkat-djingkat itu membuka pintu
melambai lambaikan tangan mengundang lawan?
siapa? hoi berenti, sebut namamu! menteri? djenderal
atau tuan direktur?
tjih, kabir...... penggadai tanah air
peluru bagimu!
peluru bagimu!

jk. 1965.

* * *

Masalah folklore dan Kepribadian dlm bidang Kebudajaan.

(Oleh : Sawarda)

VI.

SEBAGAI tambahan illustrasi dalam rangka membitjarakan masalah folklore dan kepribadian dalam bidang kebudajaan, chususnja dalam hal berusaha untuk dapat mengenal betapa kekreatifan Rakjat dalam mewarisi bentuk-bentuk folklore jang dikembangkan dan di sesuaikan dengan tuntutan hidup Rakjat pada djamannja, perkenangkanlah penulis sekali lagi memperkenalkan sebuah lagu Rakjat jang mentjerminkan tradisi revolusioner jang mengandung sifat sifat kepribadian bangsa Indonesia.

Lagu Rakjat jang akan kami sadjikan itu djuga tjukup dikenal dikalangan masjarakat suku-Djawa. Hingga sekarang ia masih hidup sebagai lagu permainan anak2.

Akan tetapi sajang bahwa dalam pewarisan achir2 ini, tjukupan lagu tersebut sudah mengalami perubahan2 jang tidak sedikit jang sudah barang tentu mengubah pula makna isinja.

Kami katakan sajang, oleh karena menurut pendapat penulis teks terachir tersebut djika dibandingkan dengan teks jang lebih tua, jakni tjakepan artinja isinja menurun atau lebih kena kalau dikatakan isinja mendjadi agak mendjadi tjair.

Adapun lagi jang kami maksud itu ialah lagu : *„Tukung-tukung"*.

Untuk memperoleh gambaran jang agak djelas, baiklah kiranja kalau dalam pembitjaraan ini kami sadjikan kedua tjakepan lagu „Tukung-tukung" itu, jakni tjakepan menurut hasil pengembangan terachir jang — kalau kami tidak chilaf — dikembangkan dikalangan perguruan Taman Siswa, dan tjakepan jang kami peroleh dari penuluran orang tua2 di-desa2. Dengan demikian kita akan dapat memperbandingkan isi daripada kedua tjakepan tersebut.

Baiklah terlebih dahulu kami sadjikan tjakepan (teks) lagu „Tukung tukung" jang sering dapat kita dengar sekarang dari mulut2 manis anak2 kita jang mendapat peladjaran lagu itu dari gurunja di sekolah2.

Adapun teksnja berbunji demikian :

Tukung-tukung !,
angon bebek pinggir delanggung,
sing ngadangi kaki Mandraguna.
seari-ari bebek
si Tukung - tukung.

Marilah kita kadji satu-per satu kata2nja agar usaha kita untuk memahami isinja dapat memperoleh hasil seperti jang diharapkan.

tukung = togel (*buntung* Djw.); *buntung* : kata makian jang biasa di alamatkan kepada „si hidung belang".
delanggung (dalan gung) = djalan besar.
ngadangi = menghalangi.
Kaki Mandraguna = nama orang; *Mandraguna* = berilmu.
seari-ari = sehari-hari.

Djika gubahan tersebut di atas di-Indonesiakan maka bunjinja lebih kurang demikian :

Tukung-tukung! (togel, buntung),
menggembala itik ditepi djalan besar,
jang menghalangi kaki Mandraguna
sehari-hari itik (sadja),
si-Tukung-tukung (itu)".

Apakah maksud jang tersimpul dalam lagu itu ? Menilik kata2nja gubahan tersebut mentjeriterakan peri-hal si Tukung-tukung (nama orang) jg pekerdjaannja sehari-hari ialah menggembalakan itik sadja tetapi jang menghalangi itik2 itu kaki Mandraguna.

Mungkin orang akan memberi arti jang lebih dalam lagi kepada gubahan itu, dengan mentjoba memandang gubahan itu sebagai sindiran atau sesuatu jang melambangkan kehidupan si-Tukung (si Buntung) jang digambarkan sebagai „si angon bebek". (pemimpin ?), tetapi jang tidak konsekwen memenuhi kewadjibannja. Kaki Mandraghunalah jang sebenarnja melakukan pekerdjaan itu. Adapun siapa Kak' Mandraguna itu, terpaksa orang harus „ngotak-atik" lagi !

Pendek kata tjara memahami jang demikian ini sangat subjektif sifatnja. Bukankah hal jang demikian itu jang harus kita hindari ?

Kesimpulan kami : Apabila gubahan itu dipahami setjara wadjar, isinja biasa sadja, ka lau tidak mau dikatakan dangkang. Tetapi djika ditjoba dipahami setjara kiasan, setjara symbolik, halnja mendjadi sangat kabur !

Lalu bagaimanakah halnja dengan tjakepan lagu „Tukung-tukung" jang lebih tua, jang lebih asli ? ng

(*Bersambung*).



Piala bergilir untuk kedjuaraan lomba senisuara RRI dari P.J.M. Presiden. Piala ini terbuat dari perak murni seberat 13 kg. *(Sri Bp.).*

„POLITIK DAN PENDIDIKAN"

All ideas are taken from experience, are reflectione — true or distorted — of reality. (Frederick Engels).

„**RAKJAT** Indonesia harus **sadar** politik dan **sadar** revolusi. Sadar! Ja, sadar! Rakjat Indonesia harus **politik bewust** dan **Revolusi bewush. Seluruh Rakjat-! Seluruh Rak jat! Semua!** Si Dadap dan si Waru! **Semua** harus politik bewust, **semua** harus Revolusi bewust. Dengan meniru perkataan Lenin, maka tiap2 **kokipun** harus mengerti politik dan mengerti revolusi hidup dalam politik dan hidup dalam Revolusi. (Tavip, hal. 40, — Pidato Bung Karno pada tanggal 17 Agustus 1964).

Bukan hanja sekali itu Bung Karno mengamanatkan kepada kita, bahwa kita harus politik bewust dan revolusi bewust. Sudah berkali2. Karena itulah kami angkat pena menjampaikan adjakan kami kepada mereka2 saudara2ku jang belum mentjeburkan diri kedalam politik untuk menjambut dan mengisi Amanat Bung Karno, Pemimpin Besar Revolusi kita itu.

Kami mengadjak saudara2, kami jang belum sadar akan politik dan Revolusi itu, melewati Segi Pendidikan, sebagai suatu Ilmu Pengetahuan. Mengapa demikian? Pertama, karena Pendidikan adalah sesuai dengan bidang kemampuan kami pada waktu ini. Kedua, karena Pendidikan adalah alat pokok untuk membentuk pribadi manusia. Ketiga, karena Pendidikan sebagai Ilmu Pengetahuan, memang harus dibawa kedalam usaha revolusi kita.

Terhadap hal jang ketiga ini, tentang kata Bung Karno didalam Amanatsja didalam Konggres Ilmu Pengetahuan (MIPI) ke-I di Malang, pada tanggal 8 Agustus 1958: „Saudara2, pengalaman daripada Revolusi kita tiga belas tahun ini, membawa kita kedalam **satu** kesimpulan, bahwa sampai sekarang kurang kita bawa Ilmu Pengetahuan itu didalam usaha Revolusi kita, artinja didalam usaha untuk menjelenggarakan apa jang hendak ditjapai dengan Revolusi kita, jaitu sebagai tudjuan achir, suatu masjarakat jang adil dan makmur".

Begitu gamblang Amanat Bung Karno, sehingga adjakan kami ini bukanlah mengada-ada.

Apakah Politik itu?

Biasanja kalau kita mendengar perkataan politik, gambaran kita adalah **partai2**. Hal ini disamping benar, kurang tepat. Lebih djauh daripada itu, arti jang sebenarnja.

Untuk memahami isi pokok persoalan ini, baiklah kita berbatu lontjatan apakah arti **politik** jang sebenarnja.

Banjaklah difinisi2 politik jang berbeda2 dalam susunan bahasanja, jang dikemukakan oleh para Ahli Politik. Akan tetapi dari sekian banjak definisi, pada prinsipnja tidaklah begitu djauh menjimpang dan bahkan pada hakekatnja sama dengan apa jang dikemukakan oleh **Roger H. Soltau** dalam bukunja „An introduction to Politice". Beliau berkata: "...... But what -!!!??!...,'..' is Politics-? Literally, it is everything that concerns or belongs to the 'Polis', or City, or better, community, since the 'City' is no longer the unit of common life." (hal 1).

Memanglah benar bahwa Politik adalah, segala sesuatu jang mengenai Pemerintahan, atau Negara, atau masjarakat Negara.

Oleh karena itu **Roger H. Soltau**, lebih landjut menjatakan: „A political activity is thud an activity of a community exerciced through and under the state ...." — aktipita politik adalah aktipita masjarakat jang dikenakan oleh dan untuk Negala. (hal: 1).

Djadi Negara adalah pokok dan sumber daripada Ilmu Politik.

"The state is the subject of the science of government, or political science" — demikianlah pernjataan Maciver dan Charles H. Page dalam bukunja Societij, — An introductory Analysis. (hal. 453).

Dengan demikian djelaslah bagi kita, bahwa pemberian tanggung djawab dari suatu Pemerintah ataupun Negara kepada Warga Negaranja adalah persoalan Politik: demikian pula sebaliknja, pertanggungan djawab daripada Warga Negara terhadap Pemerintahnja atau Negaranja, djuga adalah persoalan politik.

Kewadjiban jang diberikan oleh Negara kepada Warga Negaranja untuk perbaikan Ekonomi, misalnja, ini adalah persoalan politik; dibidang pendidikan misalnja lagi, sclama ia diarahkan untuk memenuhi tuntutan2 Negara atau Pemerintah dalam bidang Pendidikan itu, maka ia adalah persoalan politik. Singkatnja, ekonomi, pendidikan atau kebudajaan pada umumnja, atau agama sekalipun (seperti pada abad 18 di Eropa — djaman Geredja), selagi mereka mendjadi pertjaturan politik, maka mereka adalah persoalan politik.

Oleh karena itu djuga, maka **Bostrand Russel** didalam bukunja "Philosophy and Politics", sampai pada suatu kesimpulan bahwa: "Problim jang pondamentil daripada politik adalah tentang menemukan suatu djalan untuk mendamaikan keperluan2 sosial dengan keperluan pokok individu". (hal. 9).

Politik sebagai Panglima.

Sebagai telah kami kutip sebagian ketjil Pidato Bung Karno didalam Tavip, bahwa Rakjat Indonesia harus **sadar Politik, sadar Revolusi.** Kenapa demikian? Sebab jang bertanggung djawab tentang djalannja Perdjoangan Bangsa sebagai satu keseluruhan, adalah Rakjat Indonesia itu sendiri. Terhadap hal ini djelas sekali kata Bung Karno didalam Tavip: „**Kita semua** harus memberi pertanggungandjawab!: **Kita semua!** — baik Pemerintah, maupun Lembaga2 Negara, maupun golongan2 Karja, maupun perseorangan2, — **kita semua**, si Dadap, si Waru; si Suta; si Naja; si Tuminem; si Fatimah; — apalagi saja, jang oleh kamu semua telah ditundjuk mendjadi Pemimpin Besar Revolusi! Tetapi saja tandaskan sekali lagi: **Kita semua** bertanggung djawab ....". (hal. 1).

Oleh karena itu tepatlah kiranja bahwa Politik sebagai Panglima, sebab kita semua harus mengabdi kepada politik, kepada usaha2 Negara, kepada tuntutan2 Revolusi. Bukan hanja kita, tetapipun ekonomi; kebudajaan; termasuk Pendidikan harus mengabdi kepada Politik itu, harus tunduk kepada strategi dasar Revolusi. Betapa tidak?, sebab mereka adalah alat Revolusi!

Maka peranan indipidu dalam bidang politik adalah besar sekali. Singkatnja tidaklah pernah setiap indipidu itu terlepas sama sekali dari persoalan politik, selama ia hidup sebagai anggota masjarakat dari suatu Negara, dan apalagi Negara jang sedang ber-Revolusi.

Berkenaan dengan itu sudah seharusnjalah bhw anak2 kita itu disiapkan untuk mendjadi kader Revolusi jang militan, jang benar2 bisa mengemban Amanat Penderitaan Rakjat. Satu2nja djalan untuk mentjapai hal itu, adalah Pendidikan harus konsekwen mengabdi politik, mengabdi Revolusi.

Usaha-Usaha Pendidikan.

Masih ada suatu pernjataan dari sementara orang, bahkan djuga oleh sementara Pendidik, bahwa kepada Anak didik, djanganlah diadjak/diadjar berpolitik. Pernjataan ini bukan sadja kurang benar, tetapi djuga berarti malahan tidak mau berusaha ikut mempertanggung djawabkan djalannja perdjoangan Bangsa.

Akan tetapi betapapun garangnja pernjataan itu akan dipertahankan sekarang sebenarnja sudah ditundukkan oleh satu kenjataan, sebab di setiap Sekolah, sudah diadjarkan Manipol. Dan Manipol itu adalah Politik. Tjuma sampai dimana anak2 disiapkan ke-

arah usaha Revolusi, ini memang jg harus dipersoalkan.

Satu kenjataan sadja, jaitu misalnja masih sebagian para siswa, atau mahasiswa sekalipun, jang takut diadjak berbitjara tentang politik, atau bahkan tidak bisa menanggapi apabila diadjak berbitjara tentang politik, menundjukkan bahwa memang belum tepatnja para Pendidik membawa mereka kepada persoalan politik.

Ini masih djuga membawa kita sampai kepada kesimpulan bahwa, sudah dua puluh tahun ini, sedjak kita merdeka, belumlah Pendidikan diarahkan kepada usaha Revolusi. Padahal seharusnja kita sudah merobah sistim Pendidikan kuno, jaitu sistim Pendidikan-kolonial, jang ini djuga sudah dikutuk olah Manipol. (Tubapi hal. 432).

Djuga ,,tidak adanja literatur jang bernilai-tinggi bagi para pemuda kitapun telah menjebabkan unsur2 jang baik dan tenaga kreatip dalam kebudajaan kita itu mendjadi samar2". (Tubapi hal. 432).

Sangat kita sesalkan sebenarnja bahwa usaha jang demikian baik dari Kementerian PD dan K, untuk menjehat kan sistim Pendidikan kita dengan Pantja Wardhana, kurang gairah dilaksanakan.

Banjaklah memang kita dapati, bahwa misalnja hari Krida, dianggap sebagai hari libur. Bahkan, — ini sering terdjadi didesa2, djikalau anak diadjak bekerdja, berkebun, bersawah, misalnja; oleh Gurunja pada waktu hari Krida, orang tua Anak mengetjam bahwa Sekolah sekarang kurang memperhatikan tentang peladjaran. Mengapa sampai terdjadi hal jang demikian, ini djuga disamping kadang2 pelaksanaan hari Krida jang kurang tepat, djuga karena kurangnja pengertian dari pihak Orang tua, jang tentu djuga karena tidak adanja kerdja sama antara orang-tua atau masjarakat dengan sekolah.

Kalau kita menjerah kepada keadaan jg. demikian itu, atau paling2 bersikap revolusioner, — dengan "biar lambat asal selamat", ini terang tidak sesuai dengan gelombang pasangnja Revolusi.

Merenggutkan Pendidikan dari politik, merenggutkan Pendidikan dari Revolusi, berarti tidak mau mengakui bahwa Pendidikan adalah alat Revolusi, — untuk menjelesaikan tuntutan2 Revolusi.

Oleh karena itulah satu sikap jang paling tepat terhadap Pendidikan, pada waktu ini adalah melaksanakan reform Pendidikan kearah terlaksananja sistim Pendidikan jang Nasional dan Demokratis, sesuai dengan tahap pertama Revolusi Indonesia.

Oleh karena itulah satu sikap jang paling tepat terhadap Pendidikan, pada waktu ini adalah melaksanakan reform Pendidikan kearah terlaksananja sistim Pendidikan jang Nasiinal dan Demokratis, sespai dengan tahap pertama Revolusi Indonesia.

Untuk ini adalah tidak ada djalan lain, ketjuali memadukan kegiatan Sekolah dengan kehidupan masjarakat, dengan perdjoangan kongkrit Rakjat. Pendidikan kita haruslah merupakan pentjerminan Pandidikan Bangsa serta Rakjat jg sedang berdjuang. Tiap2 Sekolahan, tiap2 kelas harus mendjadi pusat kegiatan2 untuk melawan Imperialisme dan feodalisme, untuk melaksanakan ofensif Manipolis, untuk merealisasikan Pola2 Pembangunan Nasional Semesta Berentjana tahapan pertama.

Dengan demikian, maka Pendidikan akan mempunjai hari depan jang kongkrit, jg. — sebagai terkandung dalam Undang2 Pendidikan No. 12 tahun 1954, bab II, pasal 3, akan lebih bisa mendjamin ,,untuk membentuk manusia susila jang tjakap dan warga Negara jang demokratis, serta bertanggung djawab tentang kesedjahteraan masjarakat dan tanah air; atau sesuai dengan konsepsi jang baru, akan lebih bisa didjamin untuk membentuk manusia Sosialis Indonesia jang berdjiwa Pantja Sila.

Kongkritnja, oleh karena Pendidikan kita pada tahap sekarang ini adalah harus tahap Nasional dan Demokratis sesuai dengan strategi umum Revolusi Indonesia sekarang ini, maka Pendidikan harus diarahkan untuk menghilangkan atau melawan Imperialisme dan Feodalisme.

Adapun nanti djikalau kita sudah sampai kerevolusi tahap kedua Revolusi Sosialis, maka Pendidikan harus dibawa kearah terlaksananja tata masjarakat tanpa exploitation de l'homme par l'homme dan exploitation de nation par nation.

Prinsip2 Pendidikan jang mengabdi Politik.

Pendidikan sebagai diterangkan diatas, adalah alat Revolusi. Dengan demikian, maka Pendidikan bukan hanja sekedar bagian daripada Revolusi, melainkan bagian jang harus ada dan tidak boleh tidak ada. Djika kita tidak mengenal Pendidikan dalam artian jang seluas2nja, tidak dapat kita bajangkan betapa tjentang-pernangnja tindakan2 kita, betapa simpang-siurnja usaha2 kita untuk memenangkan Revolusi. Dan karena itu Pendidikan mempunjai peranan mendorong madju, memenangkan Revolusi kita, sebab Pendidikan adalah alat pembentuk pribadi manusia.

Djelaslah bahwa dari uraian diatas, prinsip2 Pendidikan jg mengabdi Revolusi haruslah:

Pertama, **Pendidikan harus mengabdi Revolusi.** Dengan demikian, maka djikalau kita mendidik anak2 kita untuk mendjadi ahli Ekonomi, misalnja, haruslah mereka diarahkan kepada mendjadi ahli Ekonomi jang Nasional dan Demokratis dan untuk selandjutnja mendjadi ahli Ekonomi Sosialis, jang berprinsip berdiri diatas kaki sendiri.

Djikalau kita mendidik anak anak kita untuk mendjadi ahli Hukum, haruslah mereka diarahkan mendjadi ahli hukum jang Revolusioner, jang bisa luwes membela kepentingan2 Soko Guru-Sokoguru Revolusi, — kaum buruh dan kaum tani, dan bukan jang luwes membela kepentingan tuan tanah.

Kalau kita mendidik anak2 kita untuk mendjadi ahli Pendidikan, maka mereka harus diarahkan kepada sistim Pendidikan jang Nasional Demokratis, jang berkepribadian Indonesia.

Kalau kita mendidik anak2 kita untuk mendjadi ahli Pertanian, haruslah mereka diarahkan untuk kelain trampil menjelenggarakan industrialisasi, trampil menjelenggarakan projek2 pembangunan, dan bukan sekedar ahli pemborong untuk keuntungan individu; mereka harus trampil melajani kebutuhan akan alat alat produksi kaum tani.

Pokoknja setiap aktipita Pendidikan harus diarahkan demi menangnja tjita2 Revolusi kita.

Kedua, **memadukan teori dengan praktek.** Prinsip ini banjak diabaikan oleh para Pendidik. Padahal djustru prinsip inilah jang mendjadi kuntji untuk menghindari adanja text-book thinking. Prinsip inilah jang merupakan kuntji untuk, dengan meniru perkataan Bung Karno. — mengadakan ,,think and rethink", think and rethink, rethink, rethink, apakah tjara kita mempergunakan science dan isi daripada science itu sudah sesuai dengan apa jang hendak kita tudju dan tjapai atau belum. Untuk itu perlu sekali menghubungkan kehidupan Sekolah, dengan kehidupan masjarakat, dengan kehidupan perdjoangan Rakjat.

Ketiga, **Pendidikan harus mewakili tradisi2, Nasional jg terbaik dengan setjara kritis menerima pengalaman dari luar Negeri.**

Pendidikan ada bersama adanja masjarakat, manusia. Djadi ia dibangun dan ditegakkan oleh manusia. Karena itu seharusnja pendidikan Indonesia sekarang dibangun dengan tidak membuta tuli meniru peninggalan2 leluhur kita, melainkan harus disaring dan diambil sari patinja, sehingga tidak berbahu kolonial dan feodal. Disamping itu djuga, kita harus setjara kritis mempeladjari dan menerima segala sesuatu jang berasal dari luar. Didalam menerima itu kita harus melarutkannja dengan sistim kita sendiri, sehingga berbahu Nasional. Untuk ini perlu sekali, sebagai dikatakan Bung Karno: "...... diperhatikan pengalaman2 dari Negara2 dan Bangsa2 lain jang djuga menempuh djalan pertumbuhan kearah Sosialisme setjara Revolusioner". (Dekon hal. 8)

API di PEMATANG

* TJERBER : KUSNI SULANG *

(Seri II).

"Aku sesalkan" katanja, "bahwa pistol ini tidak berisi bidji2 buah kersa ... peluru2nja berat. Aku kira ini bukan duel, tapi pembunuhan. Aku tak biasa membidik orang jg tak bersendjata. Marilah kita mulai dari awal mulanja lagi. Kita membuang undi untuk menentukan siapa jang bakal menembak lbih dulu"

"Kepala saja berputar2 rasanja .. Saja kira saja mengadjukan keberatan .. ... Tapi achirnja kami isi pistol jang lain, dan dua tjarik kertaspun kami gulung. Gulungan2 kertas ini ia taruh dalam petjinja, petji jang pernah tertembus peluru saja dulu dan sekali lagi saja menarik nomor pertama.

"Kau benar2 selalu beruntung, kawan" katanja, dengan suatu senjuman jang tak akan pernah saja lupakan.

"Saja tak tahu apakah jang sedang terdjadi dengan diri saja, atau bagaimanakah dia sampai bisa menguasai saja untuk mau - tak mau harus melakukan ini ...... tapi saja menembak djuga dan mengenai lukisan itu".

Bangsawan itu menundjuk dengan djarinja kearah lukisan jang berlubang itu, mukanja menjala - njala, sedang njonja putjat, lebih putjat dari saputangannja, dan aku tak dapat menahan kekagumanku.

"Saja menembak" landjut bangsawan itu, "dan sjukurlah tak mengenai sasaran. Kemudian Silvio ...... waktu itu ia sungguh2 mengerikan ...... Silvio mengangkat pistolnja untuk dibidikkannja kearah saja. Tiba2 pintu terbuka. Masha, isteriku, menjerbu kedalam kamar dan sambil mendjerit ia bergajut keleher saja. Kehadirannja memulihkan kembali keteguhan hati saja.

"Tidakkah kau lihat, sajang, kataku kepadanja "tidakkah kau lihat bahwa kami hanja bergurau? Kenapa engkau terkedjut! Pergi dan minumlah segelas air, lalu kembali kesini nanti aku perkenalkan kau dengan seorang sahabat - karibku.

"Masha masih ragu2.

"Katakan, apakah benar kata2 suamiku itu?" kata Masha sambil berpaling kearah Silvio jang mengerikan itu, benarkah, bahwa kalian hanja bergurau?

"Dia selalu bergurau njonja", djawab Silvio sekali pernah dia menampar muka saja untuk bergurau, dilain waktu dia pernah menembak tembus petji saja, untuk bergurau dan menembak saja tadi, dan luput sekarang ini djuga ketika ia semua ini hanja untuk bergurau. Dan kini saja rasa saja pun hanja akan bergurau".

"Dengan kata2 itu Silvio mengangkat pistolnja untuk dibidikan kearah saja, tepat dihadapan isteri saja! Masha berlutut.

"Tegaklah Masha, tidakkah kau malu ? aku berterjak marah, dan kau saudara maukah berhenti memperolokkan seorang perempuan jg. tak berdaja? Mau menembak atau tidak?

"Tidak" djawab Silvio, aku sudah puas. Aku sudah lihat kebingunganmu ketakutanmu. Aku paksa engkau tadi untuk menembak aku. Itu sudah tjukup. Engkau selalu akan ingat aku. saja hadapkan engkau ke hati - nuranimu sendiri".

"Kemudian da berpaling hendak pergi tapi sambil mengasoh diambang pintu dan memandang kelukisan jang berlubang kena tembus peluruku tadi, ia menembak lukisan itu, hampir tanpa membidik dan kemudian ia menghilang. Isteri saja pingsan, para pelajan tak berani menahan Silvio, pandang matanja sadja menakutkan mereka. Ia keluar dengan langkah tegap, memang gil saja dan berkendaraan pergi sebelum saja sempat memulihkan ketenangan dalam diri saja sendiri.

Bangsawan itu terdiam. Dengan beginilah aku mengetahui achir tjerita itu, jang permulaannjapun sudah menarik perhatianku. Peran - utama dalam tjerita itu tak pernah lagi kudjumpa. Konon kabarnja Silvio memimpin sebuah detasemen wanita selama pembrontakan dizaman Alexander Ypsilanti dan dia meninggal dalam pertempuran di Skulyani. ***

Tjatatan:

1). Burtzov, seorang perwira pasukan berkuda terkenal karena kuat minum dan karena wataknja jang tak terkendalikan.

2). Denis Davydov, pengarang (1781 — 1839).

Diterdjemahkan lewat '50 Great Short Stories" edited by Milton Crane.

3. Gotong rojong adalah suatu faham jang dinamis. jang menggambarkan suatu usaha, suatu amal, suatu pekerdjaan atau suatu karya bersama; suatu perdjoangan bantu membantu. Gotong rojong adalah suatu amal dari semua untuk kepentingan semua atau djerih pajah dari semua untuk kebahagiaan bersama.

4. Dalam azas gotong-rojong sudah tersimpul kesedaran bekerdja rochanjah maupun kerdja djasmanjah dalam usaha atau karya bersama jang mengandung didalamnja keinsjafan, kesedaran dan "SIKAP DJIWA" untuk menempatkan dan menghormati kerdja sebagai kelengkapan dan perhiasan kehidupan manusia.

5. Dengan berkembangnja tata-kehidupan dan penghidupan Indonesia menurut zaman, gotong rojong jang menurut dasarnja adalah suatu azas dari tata kehidupan dan penghidupan Indonesia asli didalam lingkungan masjarakat jang serba sederhana mekar mendjadi Pantja Sila.

6. Dan jang dimaksud azas kekeluargaan ialah keinsjafan serta kesedaran budi dan hati nurani manusia untuk mengerdjakan segala sesuatu oleh semua dan untuk semua, dibawah pimpinan seorang ketua atau sesepuh dan dibawah PENILIKAN PARA ANGGAUTA DARI MASJARAKAT ATAU DASAR PANTJA SILA dan TJATUR UPAJA SOCIALISME INDONESIA.

7. Azas kekeluargaan mengadjarkan bahwa:

a. Kepentingan dan kesedjahteraan bersamalah jang harus diutamakan, dan bukan kepentingan atau kesedjahteraan orang seorang.
b. Antara ketua dan sesepuh sebagai pimpinannja dan para anggauta masjarakat sebagai jang dipimpin, ttetapi djuga jang menilik (social control), ada PERSATUAN DAN KESATUAN DIDALAM TJIPTA, RASA, KARSA DAN KARYA UNTUK MELAKSANAKAN SEGALA SESUATU OLEH SEMUA UTK SEMUA.
c. Didalam segala usaha dan karya, tjinta kasih dan kewadjibanlah jang mendjadi PENDORONG DAN PENGGERAKNJA dan bukan hak serta nafsu tuntutan jg berkuasa.

Demikianlah azas gotong rojong dan kekeluargaan jg tertjantum dalam lampiran surat ketetapan MPRS no: II atau halaman 153 dan 154 TUBAPI. Sampailah sekarang ini kita pada kesimpulan2 dari pembahasan diatas ialah :

1. Masjarakat adalah suatu pergaulan hidup jang menghendaki perlunja perhubungan kekeluargaan jang sifatnja GUJUP dan tidak patembajatan semata2 (zakelijk), ialah kerdja bersama karena adanja ke

pentingan bersama untuk hidup bebrajan dalam alam kemerdekaan jang sedjati.

2. Didalam masjarakat itu setiap individu ataupun golongan mempunjai pribadi jang hidup dan mengharap dengan kerdja bersama dan hidup bersama itu BERTAMBAH KEBAHAGIAANNJA DAN KETJUKUPAN DARI APA JG MENDJADI kebutuhannja.

3. Karena adanja kepentingan bersama itu maka masjarakat membutuhkan kekuasaan jang dapat mengatur DJANGAN SAMPAI MASJARAKAT RUSAK KARENANJA, DGN. TJARA MELINDUNGI MASJARAKAT. MENTJEGAH DJANGAN SAMPAI USAHA MENTJAPAI PENGHARAPANNJA ITU MENEMPUH DJALAN SALING TINDAS MENINDAS. Supaja hidup berama dan kerdja bersama itu SETJARA SAMA RATA, SAMA RASA-BAHAGIA, ATAU SUPAJA ADA KEADILAN.

4. Masjarakat bergerak sendirinja menudju kearah persamaan hak dan menentang tiap klasverming jang akan merusakkan atau jang TIDAK DPT BEKERDJA BERSAMA SETJARA TIMBAL BALIK SALING MEMBUTUHKAN.

5. Bahwa tiap kepentingan bersama dalam masjarakat mengandung kepentingan indi vidu ataupun golongan didalamnja dan bahwa penginsjafan dalam hal ini baik dengan djalan KEKUASAAN MAUPUN PENDIDIKAN adalah suatu soal jang primair untuk mendjadikan masjarakat jang adil-makmur bahagia merata. Sumbangan fikiran ala Kadarnja ini kiranja sangat perlu sekali terutama disaat2 kita semua mendjulang datangnja "HADIAH LEBARAN" dari PIMPINAN REVOLUSI KITA BUNG KARNO jang tempo hari pernah dikatakan itu, insja Allah akan dapat menggembirakan demi kelantjaran usaha negara/rakjat, apa lagi dengan semangat teguh dan selalu berpegang pada sembojannja "SEPI ING PAMRIH RAME ING GAWE" dengan senantiasa melaksanakan KELIMA AZAS MUSJAWARAH JANG TELAH MENDJADI MILIK KITA :

1. RASA-MERASA GUNA mempermatikan suasana paycologie lingkungan dan sesama.

2. TENGGANG MENENG GANG untuk melaksanakan GAIRAT DJIWA bermurah atau toleransi.

3. TIMBANG MENIMBANG guna metjari keadilan.

4. AKAL-SEHAT guna mendapatkan kebenaran.

5. ICHLAS-RELA jang merinqankan kehendak dan menimbulkan KEBERANIAN UNTUK MEMBATASI DIRI BAHKAN BILA PERLU MENJAMPINGKAN KEPENTINGAN SENDIRI DEMI KEPENTINGAN BERSAMA.

Demikianlah kelima azas musjawarah diatas itu, hingga kesemunja sangat mejakinkan terhadap masalah2 jang dihadapi oleh bangsa dan negara a.l. jakin mengenai kebulatan tekad Party2 Politik pada bulan December tahun jang baru sadja ditinggalkan itu dalam pelaksanaan tidak akan mengetjewakan, chususnja jang tertjantum dalam dictum kedua dari KEBULATAN TEKAD PARTAI2 antaranja berbunji seb': "........... KAMI AKAN TERUS MENGEMBANGKAN MASSA AKSI REVOLUSIONAIR, TERUS MENGGANJANG NEKOLIM, KONTRA REVOLUSI DAN SUBVERSIVE. KAMI AKAN SALING MENDJAGA UTK TIDAK MENGADAKAN INTERPRETASI2 TENTANG ADJARAN GOLONGAN LAIN JANG SUDAH MENERIMA PANTJA SILA DAN MENIPOL USDEK ITU."

Sekian, dengan semangat TAVIP PASTI MENANG. Se pasukan tentara jang lengkap persendjataannja harus disempurnakan/dilengkapi dengan rakjat jang bersemangat PEMBELAAN DAN PERTAHANAN. Gotong rojong sekedar satu sifat kepribadian Indonesia, Gotong rojong sekedar tjerak dari pada Indonesiane Indertity, Gotong rojong ada lah djupa SATU KEHARUSAN DALAM PERDJOANGAN MELAWAN NEKOLIM baik dizaman dulu maupun sekarang. Tanpa mempraktekkan samen bundeling v. alle revolusionaire krachten, tak akan mungkin kita menang dalam menghadapi tantangan2. —



Mari, mari masuk den. Tapi tak ada tempat duduk".

Pak Sastro duduk menggosok-gosok kelopak matanja.

Tuan tanah Hardjo masuk diiringi tukang pukulnja. Segera pandangannja djatuh pada Pak Sastro. „Mengapa pak Sastro?" gosok kelopak matanja.

„Sakit, Den. Sudah hampir satu bulan ini sudah". djawab mbok Sastro.

„Sakit apa ?"

„Batuk2 dan panas den".

„Oo, tjuma batuk2".

„Tapi badannja seperti tertindih petjahan bukit rasanja Den" landjut Pak Sastro.

„Gampang sadja mbok. Singkirkan petjahan bukit itu. Gampang bukan ? Kalau sakit, ja beli obat".

„Wah, untuk beli obatnja itu den" djawab Pak Sastro.

„Duduk to Den" sela mBok Sastro melihat Tuan tanah Hardjo berdiri sadja.

„Ah, tak usah repot2 mbok. Tanja sebentar sadja".

„Ada soal penting agaknja Den".

„Penting itu tidak, tidak penting djuga tidak. Tjukup penting djadinja".

„Apa itu, Den ?"

„Ah, masa mbok lupa. Itu lha uang .... jang Pak Sastro pindjam dulu untuk mengawinkan .... siapa namanja anak mbok itu ?"

„Lamijem".

„Untuk mengawinkan Lamijem dulu kok rentenja sadja belum dibajar-bajar. Sungguh2 mbok, aku sekarang sangat membutuhkan uang mbok. mBok tahu sendiri, sandang pangan mahalnja bukan main sekarang. Djuga jang dipindjam Pak Sastro dulu ketika adu djago djuga belum dibajar bajar. Bagaimana itu mbok ?"

mBok Sastro berpikir sedjurus lamanja. Kemudian katanja : „Den, bagaimana kalau tunggu bapaknja sehat dulu ?

Tuan tanah Hardjo agak marah. Katanja : „Sampai mati", melemparkan pandangannja jg tadjam kepada Pak Sastro", tak dibajar-bajar kalau nanti2. Tunggu anu, tunggu itu, tunggu ini ....

***

DUNIA TERBUKA UNTUK ANDA

Tetapi memberi kursus tertulis OCCULTISME/HYPNOTISME untuk bisa dipraktekkan.
Djuga tetap memberi advice penjakit2 dalam, rumah tangga, pekerdjaan, lotre dll.
Mintalah pendjelasan persurat dengan tjuma-tjuma (gratis) pada :

LEMBAGA OCCULTOLOGI & PARAPSYCHOLOGI
Widjajakusuma 51 Tilp. 324
TULUNGAGUNG - DJATIM.

Pesat
PERANGKO BERLENGGANAN
Dir. Red. Adm.
Pakuningratan 67, Telp. 747
JOGJAKARTA.

Bila tidak sampai harap
dikembalikan kealamat.

Kepada jang terhormat

HADIAH

Kirim Rp. 2000,—, Tuan trima 1 pt Handuk Berleter Nama Pemesan jang Halus untuk : 115 X 57 cm.
Pesan 20 pt. Hadiah 5%.
Djuga melajani Pesanan Batik2 jang Halus / Sedang Daftar Harga kirim Prangko Rp. 10,—
Untuk mendapatkan Trima Tjontoh2 Batik tsb kirim Sedikitnja Rp. 20.000,—

USMAN
Kotak Pos 29
Djl. Ponolawenselatan 41
PEKALONGAN

BATJALAH BUKU2 PENTING

1.	Ilmu Politik	Rp. 300,—
2.	Ilmu Tata Negara R.I.	Rp. 300,—
3.	Ilmu Ekonomi	Rp. 300,—
4.	Ilmu Tata Hukum	Rp. 300,—
5.	Ilmu Civics	Rp. 300,—
6.	Ilmu Tata Buku	Rp. 300,—
7.	Ilmu Agama Islam	Rp. 300,—
8.	Ilmu Tata Usaha	Rp. 300,—
9.	Ilmu Hukum Islam	Rp. 300,—
10.	Ilmu Administrasi Kepegawaian	Rp. 300,—
11.	Ilmu Tehnik Radio	Rp. 300,—
12.	Ilmu Pengetahuan Dagang	Rp. 300,—
13.	Ilmu Tehnik Sepeda Motor	Rp. 300,—
14.	Ilmu Hitung Dagang	Rp. 300,—
15.	Ilmu Tehnik Mobil	Rp. 300,—
16.	Ilmu Pendidikan	Rp. 300,—
17.	Ilmu Tehnik Listrik	Rp. 300,—
18.	Ilmu Kesehatan	Rp. 300,—
19.	Ilmu Tehnik Bangunan	Rp. 300,—
20.	Ilmu Djiwa	Rp. 300,—

Pesanlah segera perposwesel kepada :

Toko Buku „Djoko Walujo"
Djl. Asrama 22
Solo/Djateng.

PERNJATAAN SEMBUH



Dengan ini kami sampajkan terima kasih kepada bapak „USABIM" OCC.
Djl. Madukara No. 54 (C) Semarang, bahwa setelah kami berobat djarak djauh dengan pengiriman obat2 dlsb. maka sakit kami Kepala selalu Pusing, hati Trataban, badan lemah, kerap Marah2 dlsb. dalam wktu dua bulan sadja telah sembuh.
Semoga Allah swt. memberi kerunia kepada bapak „USABIM"

N.B.
Srt.2 sebaiknja tertjatat dan dibubuhi prangko Rp.25,— utk blsn. Praktek djm:08.00 dan 16.00 18.00. Chhusus untuk kota Smg. Menerima penchitanan /teakan anak.

Kudus. Djanuari 1965.
Hormat kami.
Nj. ATMOWIREDJO
Wergu Kulon No. 80.
KUDUS.

PENGOBATAN DARI DEKAT / DJAUH



P.DJOKO
OCC. PENASEHAT.
PRATEK DI LOSMEN TRIO
DJL. TUGU KIDUL 14 TILP. 808
JOGJAKARTA

Mengobati segala penjakit ahir dan batin dengan sistim pengobatan tradisionil.
Ratusan surat pudjian jang menjatakan SEMBUH. Djauh surat menjurat disertai uang Rp. 200,—

DJABITJARA.
Pagi : 8 - 10. DI LOSMENTRIO
Sore : 4-5. dirumah RAUNG Djl. Kusumanegara. No. 132. Uh. I/27 a. Mudjamudju. Jogjakarta.
(15 - V)

Idin terbit Mampen tgl. 20 Djuli 1963 No. 284/SK/UPPG/SIT/1963.
Typ „Pertjetakan Republik Indonesia" Jogjakarta SIPK No. 3194/C-1272/3061